



**Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung  
*Agenda Sustainable Development Goals (SDGs)*  
dibidang Pendidikan**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Disusun Oleh:  
**ADE SOPIAN SORI**  
NPM : 2017580015

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
2021 M./1443 H.**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISIONALITAS)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ade Sopian Sori

NIM : 2017580015

Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung Agenda  
*Sustainable Development Goals* dibidang pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul diatas, secara keseluruhan hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan. Apabila ternyata dikemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 13 Zulkaidah 1442

24 Juni 2021

Menyatakan,  
  
Ade Sopian Sori

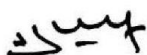


## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

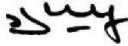
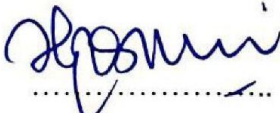

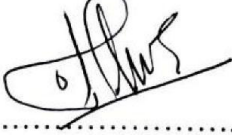
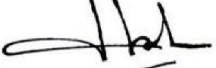
Skripsi yang berjudul “Peran BAZNAS dalam Mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* dibidang pendidikan” disusun oleh Ade Sopian Sori, Nomor Pokok Mahasiswa: 2017580015. Telah diujikan pada hari/tanggal: 4 Agustus 2021. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (*munaqosah*) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf.

### FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag.</u>	 .....	27-08-2021 .....
Katua	 .....	03.09.2021 .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd.</u>		
Sekretaris	 .....	25-8-2021 .....
<u>Dr. Risdianto, M.H.</u>		
Dosen Pembimbing	 .....	25-8-2021 .....
<u>Dr. Oneng N Bariyah, M.Ag.</u>		
Anggota Penguji I	 .....	25-8-2021 .....
<u>Ali Idrus, S.Ag., M.Si</u>		
Anggota Penguji II		

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ini berjudul “**Peran BAZNAS dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals** dibidang pendidikan” yang di susun oleh **Ade Sopian Sori, Nomor Pokok Mahasiswa : 2017580015**, program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Jakarta.

Jakarta, 13 Zulkaidah 1442

24 Juni 2021

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Risdi', with a small horizontal stroke at the end.

Dr. Risdianto, S.H.I., M.H

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Manajemen Zakat dan Wakaf

Skripsi 18 Juni 2021

Ade Sopian Sori

2017580015

Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi karena keterkaitan lembaga zakat dalam mendukung agenda SDGs dan permasalahan pendidikan yang ada di Indonesia, permasalahan tersebut menimbulkan kesenjangan sosial, antara yang kaya dan yang miskin. Fenomena tersebut merupakan suatu fakta keadaan kehidupan sosial yang tidak sesuai dengan hakekat kemanusiaan. BAZNAS yang memiliki tujuan Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan. Dengan rumusan masalah Bagaimana Peran BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Dimana penelitian ini didasari dengan pengamatan yang dilakukan oleh penulis kemudian dipaparkan sesuai apa yang penulis amati di lapangan. Adapun pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketika data telah terkumpul, penulis melakukan analisis lalu mengambil kesimpulan dari analisis tersebut.

Hasil dari penelitian Peran BAZNAS dalam Mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan sudah tertata dan efektif dengan memiliki dua lembaga program yang sangat berperan dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan yaitu Sekolah Cendika BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS yang memiliki tujuan Menyediakan dan pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggungjawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak.

Kata kunci : Zakat, SDGs, Pendidikan

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur saya ucapkan atas khadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul **“Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung agenda (SDGs) dibidang pendidikan”** Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW. Yang telah membawa kita kepada jalan yang dirahmati Allah SWT. saya sebagai penulis atau penyusun menyadari bahwa sebagai manusia pasti ada kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, walaupun demikian penulis telah berupaya menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu bilamana terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis siap menerima saran dan masukan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat memberi informasi dan bermanfaat bagi pembaca. Sebagai bentuk penghargaan yang tak terlukiskan akhirnya penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ma'mun Murrad, M.Si Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta
2. Dr. Sopa, M.Ag Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Drs. Ali Idrus M.Ag Kaprodi Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
4. Dr. Risdianto, S.H.I., M.H Dosen Pembimbing yang telah memberikan ilmu, arahan dan meluangkan waktu untuk melakukan bimbingan kepada penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan

5. Segenap Pimpinan dan staff Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta. atas pelayanan dan bantuan selama menempuh pendidikan
6. Orang Tua tercinta Bapak Saepudin dan Ibu Sukmanah yang telah mendidik, mendo'akan, memotivasi dan mendukung moril maupun materil, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar
7. Ibu Sri Nurhidayanti, Bapak parid Septian dan Amil BAZNAS yang bertugas yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi
8. Teman-teman seperjuangan Program studi Manajemen Zakat dan Wakaf yang telah menemani dan memberikan saran dan masukan untuk menyelesaikan Skripsi ini

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS) .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA PENGUJI SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus dan Subfokus Penelitian .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Kegunaan hasil Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II    TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi konseptual Fokus dan Subfokus penelitian .....	11
1. Peran .....	11
a. Pengertian Peran.....	11
b. Pengertian Amil Zakat.....	12
c. Aspek peran.....	13
2. Peran BAZNAS	
d. Pengertian BAZNAS .....	16
e. Tugas fungsi BAZNAS .....	17



3. <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> .....	21
a. Pengertian <i>Sustainable Development Goals</i> .....	21
b. Pilar-pilar <i>Sustainable Development Goals (SDGs)</i> ..	22
c. SDGs Pendidikan Berkualitas .....	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Tujuan Oprasional Penelitian .....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
C. Latar/ Setting Penelitian .....	36
D. Metode dan Prosedur penelitian .....	37
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Teknik dan Prosedur pengumpulan Data .....	39
1. Pedoman Obserpasi .....	39
2. Pedoman wawancara .....	40
3. Pedoman Dokumentasi.....	40
G. Prosedur Analisis Data .....	41
H. Pemeriksaan keabsahan Data .....	42
1. Kredibilitas .....	42
2. Transferabilitas .....	42
3. Dependabilitas .....	43
4. Konfirmabilitas.....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum tentang Latar Penelitian .....	44

B. Temuan Penelitian .....	49
C. Pembahasan Temuan Penelitian .....	70
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA .....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	
RIWAYAT HIDUP .....	

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang rahmatan lil'alamin dan agama yang di Ridhai Allah SWT. Seperti yang tercantum dalam surat Ali Imran ayat 19 yang berbunyi :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ

Artinya : “*sesungguhnya agama yang diridhai disisi Allah hanyalah islam .... (QS. Ali Imran: 19).*<sup>1</sup>

Islam adalah agama yang diridhai Allah Subhanahu Wata'ala dan agama *rahmatan lil alamin* yang artinya agama yang mempunyai kasih sayang bagi seluruh alam. Dalam Islam, ada satu ajaran yang patut kita ketahui yaitu berzakat karena zakat merupakan harta tertentu yang wajib di keluarkan oleh orang orang yang beragama islam dan di berikan kepada golongan yang berhak menerimannya<sup>2</sup>

Zakat merupakan ibadah *maaliyyah ijtima'iyah* yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan<sup>3</sup> Baik dilihat dari sisi

---

<sup>1</sup> Lihat, Pimpinan pusat muhammadiyah, *Mushaf Al-Quran Al-karim dan terjemah*, (Jakarta: Grama surya, 2015), h. 52.

<sup>2</sup> Kementrian Agama RI, *Pedoman zakat 9 Seri I*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2012), h. 3.

<sup>3</sup> Didin Hapipudin, *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta : Gema Insani, 2002), h. 1.

ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan ekonomi umat. Zakat merupakan ibadah yang memiliki dimensi sosial, ekonomi keuangan dan kemasyarakatan. Zakat juga merupakan salah satu dari lima rukun Islam yang mempunyai status dan fungsi yang penting dalam syari'at Islam.<sup>4</sup> Zakat juga mengandung makna yang lebih luas dari pada sekedar pelaksanaan syariat islam, akan tetapi lebih dari itu, dilihat sisi ekonomi, zakat menghambat terjadinya penimbunan harta kekayaan, yang menjadikan sebab terjadinya kesenjangan sosial yang lebih tinggi di kalangan masyarakat dan sebaliknya zakat mendorong pertumbuhan investasi dan menggugah etos kerja umat.<sup>5</sup>

Melihat penduduk indonesia yang mayoritas adalah muslim, sangatlah besar potensi zakat, jika dikelola dengan baik, karena potensi zakat di Indonseia pada tahun 2019 menurut Komponen Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) mencapai 233,8 Triliun, sedangkan yang terhimpun sebesar Rp. 10.07 Triliun, baru mencapai 3,5% dari potensi zakat di indonesia.<sup>6</sup> maka dari itu peran lembaga zakat sangatlah besar dalam perencanaan, penghimpunan, pelaksanaan dalam pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Apalagi sekarang zakat sering dikaitkan dengan agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), karena zakat sangat erat kaitannya

---

<sup>4</sup> Ahmad, Rofiq. *Fiqih kontekstual dari Normatif ke pemaknaan sosial*, (Yogyakarta: media Belajar, 2012), h. 259.

<sup>5</sup> Kementrian Agama RI, *Op Cit*, h. 3

<sup>6</sup> Pusat Kajian Strategis BAZNAS, *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, (Jakarta: Puskes BAZNAS, 2019), h, 123

dengan kegiatan sosial, dalam praktek pendistribusian dan pendayagunaan berupa program-program sosial, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Zakat sering dianggap sebagai sumber daya sekaligus sumber dana potensial dalam mendukung Program-program Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), Sementara SDGs, dapat di gunakan sebagai alat ukur dan menjadi panduan program-program pemberdayaan yang di lakukan oleh berbagai Badan Amil Zakat Nasional. Walaun ada sebagian pemahaman kalangan atau kelompok yang masih tabu atau masih awam dengan adanya agenda pembangunan berkelanjutan dan keterkaitan antara zakat dan SDGs. Program-program lembaga filantropi diharapkan dapat memberi dampak dan perubahan positif bagi mereka yang menerimanya khususnya dalam kerangka pengentasan kemiskinan dan pendidikan.

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan seperangkat tujuan, sasaran dan indikator pembangunan yang berkelanjutan yang bersifat universal. SDGs merupakan Program lanjutan dari *millennium depolymnt Goals* (MDGs) yang telah dilakukan oleh Negara-negara sejak tahun 2001 hingga akhir 2015 dengan 8 goals, 18 target, dan 67 indikator. Dengan mentitikberatkan pada upaya pengentaskan kemiskinan, kelaparan, kesehatan, pendidikan, ketidakkerasan gender dan kelestarian lingkungan. Setelah berakhirnya agenda MDGs pada tahun 2015 dianggap masih jauh dari harapan masih banyak kekurangan-kekurangan dalam mencapai tujuan agenda MDGs. Salah satu program tersebut ialah Agenda

pendidikan yang universal. Masih ada kekurangan-kekurangan dalam melaksanakan tujuan agenda MDGs. SDGs atau pembangunan berkelanjutan yang telah disepakati oleh 193 negara dengan 17 goals 169 indikator. Bertujuan atas pembangunan baru yang mendukung perubahan perubahan menuju arah pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia, kesetaraan demi mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dengan prinsip *Universal, integrasi* dan *Ingklusif* atau sering disebut *No-one Left Behind* (tidak ada seorangpun yang terlewatkan).<sup>7</sup>

Indonesia berkomitmen dalam melaksanakan program pembangunan berkelanjutan atau disebut *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Yang berisikan tekanan kepada *stakeholder* untuk mensukseskan tujuan pembangunan berkelanjutan seperti Ormas, filantropi, pelaku usaha, Akademisi, dan pelaku kepentingan lainnya.<sup>8</sup> Filantropi adalah pihak yang berbagi dukungan dan sumber daya sukarela kepada sesama dan bertujuan untuk mengatasi masalah sosial kemanusiaan serta memajukan kepentingan umum dan berkelanjutan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Farhan Amymie, *Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan*, ANINDA, jurnal aktualisasi nuansa islam dakwah, Vol. 17 No. 1, 2017, h. 4-5

<sup>8</sup> Praturan presiden RI No. 59 tahun 2017 *tentang pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (SDGs)*, pasal 3 poin b

<sup>9</sup> *Ibid*, pasal 1 poin 9

BAZNAS merupakan bagian dari lembaga Filantropi memiliki peran sangatlah besar dalam mendukung agenda SDGs khususnya di pilar pembangunan Sosial, Pilar pembangunan sosial SDGs untuk terciptanya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Adapun tonggak pendukung terlaksananya pilar pembangunan sosial ialah, tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, kehidupan sehat dan sejahtera, pendidikan berkualitas, dan kesetaraan gender. Dari empat tonggak pendukung terlaksananya pilar pembangunan sosial yang harus menjadi perhatian khusus adalah di poin pendidikan berkualitas karena menurut penelitian Rudy susanto dan Indah Pangesti mengenai pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan bahwa semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.<sup>10</sup>

Melihat potret pendidikan di Indonesia sangatlah memprihatinkan, masih banyak anak bangsa yang belum sempat mengenyam bangku pendidikan, anak-anak desa pedalaman maupun anak-anak emperan kota yang belum bisa menikmati indahnya dunia pendidikan, bahkan ada yang sudah pernah mengenyam bangku sekolah akan tetapi tidak bisa menyelesaikan pendidikannya sampai akhir, menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Yusuf faktor penyebab putusnya sekolah ialah faktor ekonomi, faktor lingkungan dan faktor pribadi lain; tidak ingin

---

<sup>10</sup> Runy Susanto, Indah Pangesti., “Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta”. *Jurnal of Appalied Business and Economic*, Vol. 5, No. 4, 2019, h. 240

menyusahkan orangtua, malu, kesadaran akan kebutuhan belajar anak kurang, telah merasakan nikmatnya mendapat uang sendiri.<sup>11</sup>

Untuk mengatasi permasalahan itu, perlu adanya pihak-pihak yang turut serta andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia, dengan terlaksananya pendidikan secara utuh, pendidikan akan mampu mencetak anak-anak bnagsa yang potensial dan siap berperan aktif, pendidikan juga dapat terintegrasi dalam diri mereka yang nantinya memberikan kesejahteraan bagi kehidupan mereka dimasa depan.

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional dan merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden No. 8 Tahun 2001 Tentang Badan Amil ZAKat Nasional dan Undang-undang No. 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Terdapat pada pasal 5 ayat 3 yang berbunyi BAZNAS merupakan pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama. yang memiliki tugas dan fungsi Perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam penghimpunan pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Dengan tujuan Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat, meningkatkan manfaat zakat

---

<sup>11</sup> Muhammad Yusuf, *Pengaruh ekonomi keluarga terhadap putusnya sekolah anak*, *JFE*, Vol. 10, No. 2, 2017, h. 108



untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.<sup>12</sup>

Menurut Badan Pengarah Filantropi Indonesia, Erna Witoelar bahwasannya Sebagai bagian lembaga Filantropi di Indonesia Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) setiap tindakannya bisa berkontribusi dalam Agenda Tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs, mengaitkan dan mengarahkan berbagai program-programnya dengan tujuan, target dan indikator SDGs.<sup>13</sup>

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang Bagaimana Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Peran Badan Amil Zakat Nasional Dalam Mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan.** Melalui penelitian ini penulis berharap apabila pendistribusian dan pendayagunaan dana sosial telah sesuai dengan syariat Agama Islam, maka hal tersebut dapat mendorong Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang di perintahkan oleh pemerintah dalam keikutsertaan lembaga zakat terhadap Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs).

---

<sup>12</sup> Kementian Agama RI, *undang-undang RI nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 23 tahun 2011*, (Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan masyarakat Islam, 2017), h. 6

<sup>13</sup> Muhammad Maksu dkk, *Fikih Zakat On SDGs* (Banten: Mumtaz Pers, 2018), h. V

## B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka Fokus dari penelitian ini adalah bagaimana Peran BAZNAS dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dengan subfokus penelitian adalah peran BAZNAS dalam melaksanakan program *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu Bagaimana Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menjelaskan Peran BAZNAS dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan.

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Bagi Praktis, diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini, dapat di jadikan sumber rujukan lembaga Pengelola Zakat dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan

2. Secara Teoritis, untuk dapat memberikan wawasan penulis agar lebih memahami tentang Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung *Agenda Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan.

#### F. Sistematika Penulisan

##### **BAB I   Pendahuluan**

Bab ini berisikan tentang penjabaran latar belakang masalah yang akan diteliti, beserta identifikasi, pembatasan dan perumusan masalah. Kemudian tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian dan sistematik penulisan.

##### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada bab ini menjelaskan tinjauan pustaka berisi deskripsi konseptual dan sub fokus penelitian dan hasil penelitian yang relevan yang pernah diteliti sebelumnya.

##### **BAB III Metodologi Penelitian**

Pada bab ini, berisikan tentang tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, Latar *Setting* Penelitian metode penelitian, Metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data dan pemeriksaan keabsahan data.

##### **BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan Penelitian**

Pada bab ini, berisikan gambaran umum tentang latar penelitian temuan penelitian dan pembahasan temuan penelitian0

## **BAB V Penutup**

Pada bab ini, berisikan kesimpulan, saran daftar pustaka

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus

##### 1. Peran

###### a. Pengertian Peran

Di dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, peran adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pemimpin yang terutama.<sup>14</sup> Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seorang pada situasi sosial tertentu. Perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, pada dasarnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis dari kedudukan (*status*). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka hal itu berarti dia menjalankan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya. Setiap orang mempunyai bermacam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal itu bahwa peranan menentukan apa yang di perbuatnya bagi

---

<sup>14</sup> W.J.S. poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1984), h. 735

masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya.<sup>15</sup>

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat di simpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena setatus atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

b. Pengertian Amil Zakat

Pengertian Amil zakat menurut peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia nomor 1 tahun 2018 tentang kode etik Amil Zakat. Bahwa amil zakat adalah seseorang atau kelompok orang yang diangkat dan/atau diberi kewenangan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan, lembaga yang diberikan izin oleh pemerintah dan/atau pemerintah daerah, dan/atau seseorang yang mendapat mandat dari pimpinan pengelola zakat untuk mengelola zakat.<sup>16</sup> Sedangkan zakat menurut undang-undang RI Nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bahwa Zakat adalah harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim atau badan usaha untuk diberikan kepada yang berhak menerimanya sesuai dengan syariat islam.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Grafindo Pustaka, 2013), h. 212-213

<sup>16</sup> Lihat, Peraturan Badan Amil Zakat Nasional RI No. 1 tahun 2018 tentang *Kode etik amil zakat*,” pasal 1 ayat 13

<sup>17</sup> Lihat, Undang-undang RI, Nomor 23 tahun 2011 tentang *Pengelolaan Zakat*, pada pasal 1 ayat 2.

Adapun kode etik yang harus di junjung tinggi oleh seorang Amil Zakat diantaranya :

- 1) Menjaga citra, kemandirian, martabat integritas, dan independensi Amil Zakat dalam menjalankan tugas sesuai dengan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan
- 2) Memberikan kejelasan pedoman perilaku Amil Zakat dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab
- 3) Mencegah pelanggaran Kode Etik guna melindungi Amil Zakat dari resiko hukum dan / atau resiko reputasi yang mungkin timbul akibat perilaku yang menyimpang dari norma sosial atau tidak sejalan dengan persepsi publik terhadap penyelenggaraan lembaga negara yang baik.
- 4) Mendorong etos kerja untuk mewujudkan Amil Zakat yang berkualitas dan sadar akan tanggung jawab sebagai unsur pengelola zakat dan abdi masyarakat.
- 5) Memperjelas mekanisme penanganan laporan dan proses penyelesaian dugaan pelanggaran Kode Etik.<sup>18</sup>

c. Aspek Paran

Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran kedalam empat golongan<sup>19</sup> yaitu : Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, Perilaku yang muncul dalam interaksi

---

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Bidde dan Tomas, dalam Sarlito Wirawan S, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2015), h 215

tersebut, Kedudukan orang dalam perilaku dan Kaitan orang dan perilaku.

#### 1) Orang yang berperan

Berbagai istilah tentang orang-orang dalam teori peran. Orang-orang yang mengambil dalam interaksi sosial dapat dibagi menjadi dua golongan yaitu :

- a) *Aktor* atau pelaku, yaitu orang yang sedang berperilaku menurut suatu peran tersebut.
- b) *Target* (sasaran) atau orang lain, yaitu orang yang mempunyai hubungan dengan aktor dan perilakunya.

*Aktor* maupun *target* bias berupa individu ataupun kelompok. Hubungan kelompok dengan kelompok misalnya terjadi antara sebuah paduan suara (*aktor*) dan penengan (*target*). Biasanya istilah aktor diganti dengan *Person, ego* atau *self*. Sedangkan target diganti dengan istilah *alter-ego, ego* atau *non-self*.<sup>20</sup>

Dengan demikian dapat dilihat bahwa sebagian teori peran digunakan untuk menganalisis setiap hubungan antara dua orang atau banyak.

#### 2) Perilaku dalam Peran

Biddle dan Tomas membagi lima indikator tentang perilaku dalam kaitannya dengan peran. Diantaranya : pertama harapan

---

<sup>20</sup> Sarlito Wirawan S, *Ibid.*, h. 216



tentang peran, (*expectation*). Harapan tentang peran adalah harapan-harapan orang lain tentang perilaku yang pantas, yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang mempunyai peran tersebut. Harapan tentang perilaku ini bias berlaku umum, bias merupakan harapan dari segolongan orang saja, dan bias juga merupakan harapan dari suatu orang tersebut. Kedua harapan yang bersifat meramalkan yaitu harapan sesuatu perilaku yang akan terjadi. Ketiga harapan normative yaitu keharusan yang menyartai suatu peran. Keempat harapan terbuka yaitu harapan yang diucapkan. Harapan jenis ini dinamai tuntutan peran.

### 3) Wujud perilaku dalam peran

Peran diwujudkan dalam perilaku oleh *aktor*. Wujud dalam peran ini nyata dan bervariasi, berbeda-beda dari satu aktor ke aktor yang lain. Variasi tersebut dalam teori peran dipandang normal dan tidak ada batasnya.

Peran dilihat wujudnya dari tujuan dasarnya atau hasil akhirnya, terlepas dari cara mencapai tujuan tersebut atau hasil. Namun tidak menutup kemungkinan adanya cara-cara tertentu dalam suatu peran yang mendapat sanksi dari masyarakat. Suatu cara menjadi penting dalam mewujudkan peran, ketika cara itu bertentangan dengan aspek lain dari peran. Dengan demikian, seorang aktor bebas untuk menentukan cara-caranya sendiri

selama tidak bertentangan dengan aspek dari peran yang di harapkan dirinya.<sup>21</sup>

#### 4) Penilaian (*evaluation*) dan sangsi (*sanction*)

Biddle dan tomas mengatakan bahwa antara penilaian dan sangsi didasarkan pada harapan masyarakat (orang lain) tentang norma. Penilaian peran dalam teori peran adalah kesan positif atau negative yang diberikan oleh masyarakat berdasarkan norma yang berlaku terhadap suatu perilaku yang dilakukan oleh aktor. Sedangkan sangsi yang dimaksud adalah usaha yang dilakukan seseorang atau aktor dalam mempertahankan suatu nilai positif atau agar perwujudan peran diubah sedemikian rupa sehingga hal yang tadinya dinilai negative berubah menjadi positif.<sup>22</sup>

## 2. Peran BAZNAS

### a. Pengertian BAZNAS

Pengertian Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terdapat pada pasal 1 ayat 7 yang berbunyi Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya di sebut BAZNAS adalah Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Selanjutnya terdapat pada pasal 5 ayat 3 yang berbunyi BAZNAS

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 218-219

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 220

merupakan pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada presiden melalui menteri.<sup>23</sup>

Dari pengertian diatas mengenai Badan Amil Zakat Nasional dapat disimpulkan bahwa BAZNAS merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri, bertanggung jawab langsung kepada Presiden melalui Menteri yang memiliki wewenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.

b. Tugas dan Fungsi BAZNAS

Tugas BAZNAS sebagaimana yang telah termaktub di Undang-undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat pasal 6 yang berbunyi BAZNAS merupakan lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional.<sup>24</sup> Yang dimaksud dengan pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Adapun langkah-langkah dalam menjalankan kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dalam mendukung Agenda *sutnaible development Goals* (SDGs) dengan menggunakan konsep sebagai berikut :

1) Perencanaan (*Planning*)

---

<sup>23</sup> Kementrian Agama RI, *undang-undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah RI No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang No. 23 tahun 2011*, (Jakarta: Direktorat jendral Bimbingan masyarakat Islam, 2017), h. 6-8

<sup>24</sup> *Ibid*

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan adalah salah satu fungsi awal dari aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Anderson memberikan definisi perencanaan adalah pandangan masa depan dan menciptakan kerangka kerja untuk mengarahkan tindakan seseorang di masa depan.<sup>25</sup>

Perencanaan selalu terkait dengan masa depan, dan masa depan selalu tidak pasti, banyak faktor yang berubah dengan cepat. Tanpa perencanaan, lembaga Zakat akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai, dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang hendak dicapai.<sup>26</sup> Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam sebuah pekerjaan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait dengan pekerjaan itu agar mendapatkan hasil yang optimal.

Proses perancangan pendistribusian suatu lembaga zakat dalam mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) haruslah dirancang dengan baik dengan mengkaji keterkaitan irisan program SDGs dengan tujuan zakat dan

---

<sup>25</sup> Syafrudin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 77.

<sup>26</sup> Marno, Trio Supriyanto, *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, (Bandung: PT Rafita aditama, 2008), h. 13

melibatkan pihak-pihak yang terkait, seperti BAZNAS, LAZNAS dan SDGs. Supaya perencanaannya berjalan sesuai dengan apa yang ditargetkan.

## 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian menurut Schermerhorn adalah proses mengatur orang-orang atau sumber daya lainnya untuk bekerja kearah tujuan bersama.<sup>27</sup>

Sebuah organisasi akan menjadi kuat, dapat berkembang dan maju karena adanya aturan dan kerjasama antar lembaga terjalin dengan baik. Jika tidak ada kerjasama yang baik antar lembaga pasti akan lebih optimal dalam melakukannya. Apalagi dilakukan oleh lembaga zakat dalam Agenda SDGs perlu adanya kerjasama supaya dampak yang dirasakan masyarakat lebih terasa.

## 3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan keseluruhan cara, usaha, metode dan teknik untuk mendorong anggota organisasi agar mau dan ikhlas dalam bekerja demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif, efisien dan ekonomi.<sup>28</sup> Pelaksanaan kerja merupakan aspek terpenting dalam fungsi manajemen karena merupakan bentuk pengimplementasian dari apa yang telah direncanakan sebelumnya berbagai suatu jenis tindakan itu sendiri, agar semua anggota lembaga mulai dari tingkat teratas sampai terbawah berusaha untuk

---

<sup>27</sup> Puspoprano, Sawaldjo, *Manajemen bisnis konsep, teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Penerbit PPM, 2006), h. 123

<sup>28</sup> Sondang P, Siagian, *Fungsi-fungsi Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 95.

mencapai sasaran lembaga apa yang telah direncanakan, dengan cara yang baik dan benar.

#### 4) Pengawasan (*Monitoring*)

Pengawasan adalah salah satu fungsi dalam manajemen untuk menjamin agar pelaksanaan kerja berjalan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Pengawasan atau pengendalian adalah proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang direncanakan. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen diantaranya :

- (1) Menerapkan standar kinerja
- (2) Mengukur kinerja
- (3) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang ditetapkan
- (4) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.<sup>29</sup>

Dalam melaksanakan peran BAZNAS dibantu oleh sekertariat dan dapat berkerja sama dengan pihak-pihak terkait sesuai dengan peraturan perundang-undangan dalam rangka pelaksanaan pengelolaan zakat pada tingkat Provinsi dan Kabupaten/ Kota dibentuklah BAZNAS Provinsi dan BAZNAS Kabupaten/ Kota, serta dapat membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) pada tingkat kecamatan, kelurahan atau nama lainnya, dan tempat lainnya. Selain itu, untuk membantu BAZNAS dalam

---

<sup>29</sup> Engkoswara, Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 96.

pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat, masyarakat dapat membentuk LAZ (Lembaga Amil Zakat).<sup>30</sup>

### 3. *Sustainable Development Goals* (SDGs)

#### a. Pengertian *Sustainable Development Goals*

*Sustainable Development* atau *SDGs*) merupakan suatu agenda kesepakatan pembangunan baru yang mendorong perubahan-perubahan yang bergeser ke arah pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan hak asasi manusia dan kesetaraan untuk mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup. *SDGs/TPB* diberlakukan dengan prinsip-prinsip universal, integrasi dan inklusif untuk meyakinkan bahwa tidak akan ada seorang pun yang terlewatkan atau “*No-one Left Behind*”. *SDGs* terdiri dari 17 Tujuan dan 169 target dalam rangka melanjutkan upaya dan Agenda Millennium Development Goals (*MDGs*) yang berakhir akhir pada tahun 2015 lalu.<sup>31</sup>

Telah Berakhirnya era *Milenium Development Goals* (*MDGs*) pada tahun 2015 yang mempunyai segudang permasalahan dalam pengimpelentasiannya. Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) menyelenggarakan konferensi untuk pembentukan rancangan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), di Brazil, pada Juni 2012, Pertemuan tersebut menghasilkan dokumen *the future we want* (masa depan yang kita inginkan) yang sangat

---

<sup>30</sup> Kementrian Agama RI *Op Cit.*, h. 10

<sup>31</sup> *SDGs* Indonesia,. “*Apa itu SDGs*”. *SDGs* Indonesia (Online), halaman 1. <http://sdgsindonesia.or.id/>. Di Akses Pada 19 juni 2020 jam 20.51 WIB

berperan penting dalam *kemunculan Sustainable Development Goals* (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Inti dari konferensi tersebut adalah diperlukannya agenda pembangunan berkelanjutan baru, yang melanjutkan MDGs yang sudah dilaksanakan, namun dengan visi yang lebih luas, *holistic* dan bersifat *universal*.<sup>32</sup>

Indonesia juga menjadi *stakeholder* yang menyetujui akan adanya realisasi SDGs di Indonesia dan berkomitmen untuk mewujudkan SDGs tersebut. Negara terbesar di ASEAN melalui BAPPENAS melihat bahwasannya SDGs sebagai pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan, mulai dari kehidupan sosial masyarakat, kualitas lingkungan hidup serta menjamin keadilan dan terbangunnya tata kelola yang mampu menjaga kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

b. Pilar-pilar *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Pilar-pilar SDGs terbagi menjadi 4 pilar diantaranya: pilar pembangunan sosial, pilar pembangunan ekonomi, pilar pembangunan lingkungan, dan pilar pembangunan hukum dan tata kelola.

---

<sup>32</sup> Armida Sahsiah A, Arief Anshori Y, dkk, *Menyongsong SDGs*, (Bandung: UNPAD Perss, 2018), cetakan ke 2, h. 3.



## 1) Pilar pembangunan sosial

Pembangunan sosial SDGs adalah terciptanya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat. Adapun tonggak pendukung terlaksanannya pilar pembangunan sosial diantaranya:

### a) Tanpa Kemiskinan

Tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia. Dengan pertimbangan bahwasanya kemiskinan merupakan masalah terbesar untuk Indonesia bahkan seluruh dunia menjadi masalah terbesar, maka dari itu SDGs di prioritaskan untuk mengakhiri kemiskinan dalam bentuk apapun.

### b) Tanpa kelaparan

Tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan. Kelaparan bisa diartikan sebagai suatu kondisi seseorang yang tidak mampu dalam memenuhi konsumsi pangan, faktor penyebab terjadinya kelaparan dikarenakan kemiskinan, kesenjangan sosial yang sangat tinggi, ketidakstabilannya sistem pemerintah, dan lain lain.

c) **Kejidupan sehat dan sejahtera**

Menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala umur. Dengan memberikan proram gizi masyarakat, sistem kesehatan nasional, akses kesehatan yang terjangkau, dan reproduksi keluarga berencana (KB) sanitasi dan air bersih.

d) **Pendidikan Berkualitas**

Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

e) **Kesetaraan Gender**

Mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.

2) **pilar pembangunana ekonomi**

Pembangunan ekonomi SDGs adalah terciptanya pertumbuhan ekonomoi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, invasi, indrustri inklusif, infrastruktur memadai, energy bersih yang terjangkau dan didekung dengan kemitraan. Adapun penompang terlaksananya pilar pembangunan ekonomi diantaranya:

a) **Energi Bersih dan Terjangkau**

Menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.

b) Pekerjaan Layak dan Petumbuhan Ekonomi

Mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.

c) Industri Inovasi dan infrastruktur

Membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.

d) Berkurangnya Kesenjangan

Mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.

e) Kemitraan Untuk Mencapai Tujuan

implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan

3) Pilar pembangunan lingkungan

Pembangunan lingkungan SDGs adalah terciptanya sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyanggah sumber kehidupan. Adapun penompang terlaksananya pilar pembangunan lingkungan diantaranya:

a) Air Bersih dan Sanitasi Layak

Menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang

b) Kota dan Pemukiman yang Berkelanjutan

Membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan berkelanjutan.

c) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab

Menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi

d) Penanganan Perubahan Iklim

Bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.

e) Ekosistem Laut

Melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.

f) Ekosistem Darat

Melindungi mengembalikan dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.

#### 4) Pilar pembangunan hukum dan tata kelola

Pembangunan hukum dan tatakelola SDGs adalah terciptanya kepastian hukum, dan tata kelola yang efektif, efisien, transparan akuntabel dan partisipatif untuk menciptakan stabilitas keamanan dan mencapai Negara berdasarkan hukum.<sup>33</sup> Adapun penompang terlaksananya pilar pembangunan hukum dan tata kelola ialah Perdamaian Keadilan Kelembagaan Yang Tangguh adalah Meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.<sup>34</sup>

Konsep yang dibawa SDGs dalam merealisasikan Agenda SDGs dengan 5 prinsip mendasar yang menyeimbangkan dimensi ekonomi, sosial, lingkungan, dan Hukum yaitu :

##### 1) *People* (manusia)

SDGs hadir untuk memastikan bahwa semua manusia terbebas dari kemiskinan, kelaparan, memiliki kedudukan yang setara dan mendapatkan hak untuk hidup secara bermartabat.

---

<sup>33</sup> SDGs Indonesia,. "*pilar-pilar SDGs*". SDGs Indonesia (Online), halaman 1. <http://sdgsindonesia.or.id/>. Di Akses Pada 19 juni 2020 jam 23.51 WIB

<sup>34</sup> Ishartono, santoso Tari R. "*Sustaineble Devlopment Goals dan pengentasan kemiskinan*", dalam Social Work Jurnal, Vol. 6, No. 2, h. 164-167.

2) *Planet* (bumi)

SDGs berupaya untuk melindungi bumi dari dampak buruk akibat kegiatan manusia, seperti perubahan lingkungan dan penggunaan sumber daya alam yang tak bertanggung jawab, sehingga dapat memenuhi kebutuhan masa depan

3) *Prosperity* (kemakmuran)

SDGs hadir untuk memastikan semua umat manusia memiliki kehidupan yang sejahtera, berkecukupan dan dapat hidup secara harmonis berdampingan dengan alam.

4) *Peace* (perdamaian), dan Tidak ada pembangunan berkelanjutan tanpa perdamaian dan keamanan sosial, dan sebaliknya, tidak ada perdamaian dan keamanan sosial tanpa pembangunan berkelanjutan

5) *Partnership* (kerjasama).

keberhasilan pembangunan berkelanjutan hanya dapat dicapai melalui kerja sama global yang erat dengan asas solidaritas yang tinggi.

Kelima prinsip dasar ini dikenal dengan istilah 5P dan menaungi 17 Tujuan dan 169 sasaran yang tidak dapat dipisahkan, saling terhubung, dan terintegrasi satu sama lain guna mencapai kehidupan manusia yang lebih baik.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Melia Riskia F, *Perkembangan pelaksanaan Sustainable Development goals di indonesai*, (Jakarta: Infid, 2018), h. 5.

### c. SDGs Pendidikan Berkualitas

#### 1) Pengertian Pendidikan

Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional. Pada pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>36</sup>

Adapun para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan juga merupakan usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Kareana Pendidikan merupakan kebutuhan paling asasi bagi semua orang karena masyarakat yang berpendidikan setidaknya dapat memiliki kesempatan membebaskan diri dari kemiskinan.

Dalam tujuan SDGs dibidang pendidikan berkualitas ialah untuk Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin

---

<sup>36</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional* pasal 1 ayat 1

pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.<sup>37</sup>

## 2) Indikator Pendidikan Berkualitas

Indikator pendidikan Berkualitas menurut SDGs ialah :

- a) Menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki menyelesaikan pendidikan dasar dan menengah tanpa dipungut biaya, setara, dan berkualitas yang mengarah pada capaian pembelajaran yang relevan dan efektif.
- b) Menjamin bahwa semua anak perempuan dan laki-laki memiliki akses terhadap perkembangan dan penguasaan anak usia dini, pengasuhan, pendidikan, pra-sekolah, dasar yang berkualitas, sehingga mereka siap menempuh pendidikan dasar.
- c) Menjamin akses perempuan dan laki-laki, terhadap teknik kejuruan dan pendidikan tinggi, termasuk universitas yang terjangkau dan berkualitas.
- d) Meningkatkan secara signifikan jumlah pemuda dan orang dewasa yang memiliki keterampilan yang relevan, termasuk keterampilan teknik dan kejuruan, untuk pekerjaan, pekerjaan yang layak dan kewirausahaan.
- e) Menghilangkan disparitas gender dalam pendidikan, dan menjamin akses yang sama untuk semua tingkat pendidikan dan pelatihan kejuruan, bagi masyarakat rentan termasuk

---

<sup>37</sup> Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, *Metadata indikator SDGs Pilar Pembangunan Sosial*, (Jakarta: Kementria PPN/Bapernas, 2017), h. 154



penyandang cacat, masyarakat penduduk asli, dan anak-anak dalam kondisi rentan

- f) Menjamin bahwa semua remaja dan proporsi kelompok dewasa tertentu, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki kemampuan literasi dan numerasi,
- g) Menjamin semua peserta didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk meningkatkan pembangunan berkelanjutan, termasuk antara lain, melalui pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dan gaya hidup yang berkelanjutan, hak asasi manusia, kesetaraan gender, promosi budaya damai dan non kekerasan, kewarganegaraan global dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan kontribusi budaya terhadap pembangunan berkelanjutan.
  - Membangun dan meningkatkan fasilitas pendidikan yang ramah anak, ramah penyandang cacat dan gender, serta menyediakan lingkungan belajar yang aman, anti kekerasan, inklusif dan efektif bagi semua.
  - Secara signifikan memperluas secara global, jumlah beasiswa bagi negara berkembang, khususnya negara kurang berkembang, negara berkembang pulau kecil, dan negara-negara Afrika, untuk mendaftar di pendidikan tinggi, termasuk pelatihan kejuruan, teknologi informasi

dan komunikasi, program teknik, program rekayasa dan ilmiah, di negara maju dan negara berkembang lainnya.

- Pada tahun 2030, secara signifikan meningkatkan pasokan guru yang berkualitas, termasuk melalui kerjasama internasional dalam pelatihan guru di negara berkembang, terutama negara kurang berkembang, dan negara berkembang kepulauan kecil.<sup>38</sup>

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian penulis didasarkan dari beberapa penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai bahan referensi penulis, yang mana terdapat hubungan dengan pembahasan yang akan diangkat pada penelitian penulis, beberapa penelitian tersebut antara lain:

- a. Hasil Penelitian ini dilakukan oleh Nurma Kusana Khalifah mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas sains Al-Qur'an Wonosobo. Dengan judul "*Pengaruh peran ZISWAF dalam menyongsong era SDGs*" Studi Kasus PIANTRIFI BMT Tamzis Wonosobo, Jurnal Tahun 2018.

Berdasarkan hasil Penelitian ini terdapat adanya relevansi antara tujuan ZISWAF dan SDGs terhadap ketercapaian tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan secara garis besar gerakan ini berfokus pada 6 isu diantaranya: tanpa kemiskinan, tanpa kelaparan, pendidikan

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 158-186

berkualitas, pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi, berkurangnya kesenjangan, kebersihan lingkungan.<sup>39</sup>

- b. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Mohamad Handi Khalifah, Mohammad Soleh Nurzaman dan Muhammadd Choirul Nafis. Universitas Indonesia dengan Judul “*Optimization of BAZNAS programs on Sustainable Development Goals (SDGs); Analytic Network Process Approach (ANP)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur skala prioritas dari 7 grand program BAZNAS pada 17 goals SDGs.

Hasil pengukuran dengan *Analytical Network Process (ANP)* dan statistic menunjukkan beberapa kesimpulan prioritas yang meliputi pilar bina lingkungan (W=0,47783), Kemitraan untuk semua tujuan pembangunan (W=0,00486) dan Zakat bina lingkungan (W=0,07367).<sup>40</sup>

- c. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Farhan Amaymie mahasiswa Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Dengan judul “*Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan (SDGs)*” studi kasus BAZNAS provinsi Jawa Barat. Skripsi tahun 2017.

---

<sup>39</sup> Nurma Kusmana K, “*Pengaruh peran ZISWAF dalam menyongsong era SDGs*”, dalam Cakrawala jurnal Studi Islam, Vol. 13, No. 2, 2018, h. 149.

<sup>40</sup> M. Hadi Khalifah dkk, *Optimization of BAZNAS programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)*, dalam Internasional Jurnal of Zakat, Vol. 2, No. 2, 2017, h. 71.

Berdasarkan hasil penelitian ini Kontribusi Zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan yaitu Goal 1, Menghapus Kemiskinan, Goal 2, Mengakhiri kelaparan, Goal 3, Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Goal 4, Pendidikan Bermutu, dan Goal 5, Air bersih dan sanitasi. Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa di setiap tujuan SDGs merupakan poin-poin yang seluruhnya sesuai dengan zakat, atau tepatnya dapat didukung oleh kerja zakat. Irisan antara SDGs dan Zakat di implementasikan oleh BAZNAS Jawa Barat Menjadi 5 program unggulan mereka yakni, (1) Jabar Peduli, (2) Jabar Sehat, (3) Jabar Mandiri, (4) Jabar Cerdas, dan (5) Jabar Taqwa.<sup>41</sup>

- d. Penelitian dilakukan oleh Ishartono mahasiswa kesejahteraan sosial paska sarjana dan Santoso Tri Raharjo staf mengajar departemen kesejahteraan sosial. Dengan judul “*Sustainable Development Goals dan Pengentaskan Kemiskinan*” Jurnal pada tahun 2016.

Berdasarkan Dalam penelitian ini mengungkap Isu kemiskinan tetap menjadi isu penting bagi negara-negara berkembang, demikian pula dengan Indonesia. Penanganan persoalan kemiskinan harus dimengerti dan dipahami sebagai persoalan dunia, sehingga harus ditangani dalam konteks global pula. Sehingga setiap program penanganan kemiskinan harus dipahami secara menyeluruh dan saling interdependen dengan beberapa program kegiatan lainnya.

---

<sup>41</sup> Farhan Amaymie, “*Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan program pembangunan berkelanjutan (SDGs)*”, dalam Aktualisasi Nuansa Islam Dakwah, Vol. 17, No. 1, 2018, h. 1-2.

Dalam SDGs dinyatakan *no poverty* (tanpa kemiskinan) sebagai poin pertama prioritas. Hal ini berarti dunia bersepakat untuk meniadakan kemiskinan dalam bentuk apapun di seluruh penjuru dunia, tidak terkecuali Indonesia. Pengentasan kemiskinan akan sangat terkait dengan tujuan global lainnya, yaitu dunia tanpa kelaparan, kesehatan yang baik dan kesejahteraan, pendidikan berkualitas, kesetaraan jender, air bersih dan sanitasi, energy bersih dan terjangkau; dan seterusnya hingga pentingnya kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Ishartono dan Tri Raharjo, “*Sustainable Development goals dan pengentasan kemiskinan*”, dalam *Sosial Work Jurnal*, Vol. 6, No. 2, 2016, h. 159.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia yang bertempat di Jl. Matraman Raya No. 134, RT.5, RW.4, kab. Manggis Kec. Matraman kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. 13150., Waktu penelitian dilakukan bulan April sampai bulan Juni 2020.

#### **C. Latar/*setting* Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Badan Amil Zakat Nasional Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia (BAZNAS RI) yang berlokasi di jl. Matraman Raya No. 134, RT.5, RW.4, kab. Manggis Kec. Matraman Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. 13150. Dipilihnya Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS Republik Indonesia sebagai tempat penelitian dikarenakan BAZNAS RI merupakan badan pusat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana Zakat Infak dan Sedekah pada tingkat nasional.

#### D. Metode dan prosedur Penelitian

Menurut Cholid N dan Abu Achamdi metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai penyusunan laporan.<sup>43</sup> Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis direncanakan oleh para peneliti yang memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat maupun peneliti.<sup>44</sup> Dengan demikian dapat kita artikan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara melakukan sebuah pengamatan dan penelitian untuk mendapatkan berbagai macam data dengan melalui cara-cara yang ilmiah dan sistematis.

##### 1) Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Karena, fokus penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam mendukung Agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) dibidang Pendidikan maka peneliti menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah dimana peneliti adalah instrumen utama.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Cholid Narbuko, Abu Achamdi, *Metodologi penelitian*, (jakarta: Bumi Aksara, 2007), h, 1

<sup>44</sup> Sukardi, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h, 13

<sup>45</sup> Sugiyono, *metode peelitian pendidikan,pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h, 17

## 2) Prosedur penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah yang digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana pendapat Winarno Surakhmad bahwa penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Merumuskan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, masalah-masalah yang akurat.
- b. Data yang dikumpulkan, mula-mula disusun, dijelaskan, kemudian dianalisa.<sup>46</sup>

### E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden)<sup>47</sup> Data yang diambil data kualitatif, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan menguasai pembahasan peneliti. Untuk menunjang kelengkapan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memperoleh data yang bersumber dari:

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber aslinya.

Dalam hal ini maka proses pengumpulan data akan dijadikan objek penelitian. Dengan demikian, pengumpulan data primer merupakan

---

<sup>46</sup> Winarno Surakhmad, *pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan teknik* (Bandung: Tarisito, 1982), h, 90

<sup>47</sup> Mahmud, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), cetakan Ke X, h, 152



bagian integral dari proses penelitian yang digunakan untuk mengambil keputusan.

- b. Data Sekunder, yaitu data yang tidak langsung diperoleh dari dokumen-dokumen. Dalam hal ini bersumber dari penelitian yang meliputi buku-buku bacaan, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan judul dan penelitian dan data-data yang terkumpul.<sup>48</sup>

## **F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan cara sebagai berikut:

### 1) Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>49</sup>

Dalam pelaksanaannya, peneliti akan mewawancarai langsung pihak-pihak yang ada dalam kepengurusan BAZNAS RI khususnya pada kepala bidang pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat karena pendistribusian dana zakat mempunyai kriteria khusus dalam penyalurannya.

---

103 <sup>48</sup> Muhammad, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008), h,

<sup>49</sup> Sugiono, *Op Cit.*, h, 194

## 2) Observasi

Metode observasi digunakan oleh peneliti ketika hendak mengetahui secara empiris tentang fenomena objek yang diamati, dengan pengumpulan data dengan pengamatan langsung kepada obyek penelitian.<sup>50</sup> Tujuan metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Dalam hal ini peneliti melakukan kunjungan langsung terhadap Badan Amil Zakat Nasional BAZNAS RI. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang kongkrit dengan melakukan pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang ada pada objek penelitian.

## 3) Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan metode mencari data-data yang berkenaan dengan *variable* penelitian bisa berupa dokumen publik seperti Koran, majalah, laporan kantor. Ataupun dokumen privat berupa buku harian, diary, surat dan email. Data dokumentasi ini menyajikan data yang berbobot, data ini biasanya sudah tertulis secara mendalam oleh partisipan.<sup>51</sup> Hal ini dilakukan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan program kelembagaan seperti dokumen laporan pengumpulan dana zakat, pendistribusian dana zakat, pendayagunaan dana zakat, dan data data tentang sejarah lembaga BAZNAS RI yang berhubungan dengan pokok pembahasan penelitian.

---

<sup>50</sup> Winarno Surakhmd, *Op Cit*, h, 164

<sup>51</sup> John W Creswell, *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan metode Campuran* (yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cetakan ke 5, h, 270

## **G. Prosedur Analisis Data**

### **1. Reduction data ( reduksi data )**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti telah dikemukakan, makin lama penelitian lapangan makin jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum memilih hal – hal yang pokok memfokuskan pada hal–hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

### **2. Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.<sup>52</sup>

### **3. Penarikan kesimpulan**

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti–bukti

---

<sup>52</sup> Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif* ( Sulawesi Selatan. 2018 ). h. 26.

yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, maka selanjutnya adalah mengkaji semua temuan yang ada dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menjabarkan data-data tersebut agar dapat memperoleh gambaran yang jelas dan selanjutnya penulis melakukan analisa deskriptif terhadap data tersebut.

## **H. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Peneliti dalam memeriksa keabsahan data, menggunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, defendabilitas, dan konfirmabilitas dalam memeriksa keabsahan data.

### **1. Kredibilitas**

Dalam pengujian kredibilitas terhadap data hasil penelitian kualitatif, dapat digunakan dengan Triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Triangulasi pengujian kredibilitas data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, fenomena, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian pengujian kredibilitas data dapat melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.<sup>53</sup>

### **2. Transferabilitas**

Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed, Methods)*, (Bandung: Alfabet, 2017), h. 370.

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Oleh karena itu, agar orang lain dapat memahami penelitian kualitatif, maka penelitian dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, dan dapat dipercaya.<sup>54</sup>

### 3. Defendabilitas

Defendabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggungjawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam setting dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.<sup>55</sup>

### 4. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kemampuan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk mengecek dan mengecek kembali seluruh data penelitian<sup>56</sup>

---

<sup>54</sup> Sugiyoni, *Ibid.*, h. 373.

<sup>55</sup> Suharsiwi, *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*, (Jakarta, Fakultas Agama Islam, 2020), h. 33.

<sup>56</sup> Suharsiwi, *Ibid.*

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

##### 1. Profil singkat BAZNAS

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat terdapat pada pasal 1 ayat 7 yang berbunyi Badan Amil Zakat Nasional yang selanjutnya di sebut BAZNAS adalah Lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Selanjutnya terdapat pada pasal 5 ayat 3 yang berbunyi BAZNAS merupakan pemerintah non struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri Agama.<sup>57</sup>

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional. Lahirnya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.<sup>58</sup>

---

<sup>57</sup> Kementrian Agama RI, *undang-undang RI No. 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan Peraturan Pemerintah RI No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan undang-undang No. 23 tahun 2011*, (Jakarta: Direktorat jendral Bimbingan masyarakat Islam, 2017), h. 6-8

<sup>58</sup> <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada tanggal, 21 mei 2021, pukul 21.28

Dengan demikian, BAZNAS bersama Pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

## 2. Visi dan Misi BAZNAS

### a. Visi

“Menjadi lembaga utama mensejahterakan umat”

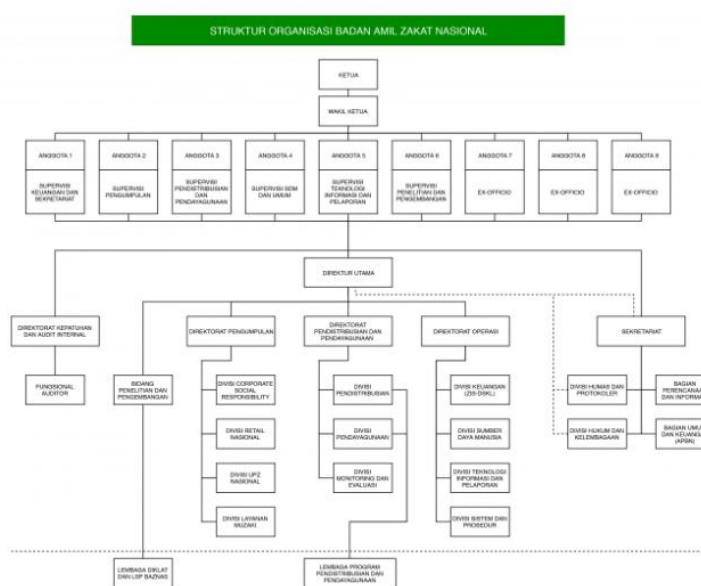
### b. Misi

- 1) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat
- 2) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terukur;
- 3) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS-DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan umat, dan mengurangi kesenjangan sosial
- 4) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat nasional secara berkelanjutan;
- 5) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat nasional dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur
- 6) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara nasional

- 7) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional; dan
- 8) Berperan aktif dan menjadi referensi bagi gerakan zakat dunia.<sup>59</sup>

### 3. Struktur Organisasi

(Gambar 4.1)



#### Struktur Pimpinan BAZNAS Pusat

- a. Ketua : Noor Achmad
- b. Wakil ketua : Makhamad Makhtum
- c. Anggota : Muhammad Nadratuzzaman Hosen
- 1) Zainulbahar Noor
  - 2) Saidah Sakwan
  - 3) Rizaludin Kurniawan

<sup>59</sup> Ibid,



- 4) Nur Chamdani
- 5) Achmad Sudrajat
- 6) Kamarudin Amin
- 7) Suminto
- 8) Muhammad Khudori

d. Direksi :

- 1) Direktur Utama : M. Arifin Purwakananta
- 2) Direktur Oprasi : Wahyu T.T. Kuncahyo
- 3) Sekertaris : Jaja Jaelani<sup>60</sup>

4. Tujuan BAZNAS

- a. Terwujudnya BAZNAS sebagai lembaga pengelola zakat yang kuat, terpercaya, dan modern
- b. Terwujudnya pengumpulan zakat nasional yang optimal
- c. Terwujudnya penyaluran ZIS-DSKL yang efektif dalam pengentasan kemiskinan, peningkatan kesejahteraan ummat, dan pengurangan kesenjangan sosial
- d. Terwujudnya profesi amil zakat nasional yang kompeten, berintegritas, dan sejahtera
- e. Terwujudnya sistem manajemen dan basis data pengelolaan zakat nasional yang mengadopsi teknologi mutakhir

---

<sup>60</sup> <https://pid.baznas.go.id/struktur-baznas/>, diakses pada tanggal 2 juni 2021, pukul 20.12 WIB

- f. Terwujudnya perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan pertanggungjawaban pengelolaan zakat dengan kelola yang baik dan terstandar;
- g. Terwujudnya hubungan saling tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan antara muzakki dan mustahik;
- h. Terwujudnya sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait dalam pembangunan zakat nasional;
- i. Terwujudnya Indonesia sebagai center of excellence pengelolaan zakat dunia.

#### 5. Program BAZNAS

##### a. Ekonomi

Program penyaluran dana ZIS dibidang ekonomi, mustahik secara komprehensif dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam program ini antara lain :

- 1) Community Development
- 2) Pemberdayaan peternak
- 3) Pembiayaan mikro
- 4) Pemberdayaan ekonomi

##### b. Pendidikan

- 1) Sekolah Cendikia BAZNAS
- 2) Lembaga Beasiswa BAZNAS

##### c. Kesehatan

Layanan Kesehatan

- d. Sosial
  - 1) Layanan Aktif BAZNAS
  - 2) BAZNAS Tanggap Bencana
- e. Advokasi dan Dakwah
  - 1) Strategi Kajian
  - 2) Dakwah Muallaf<sup>61</sup>

## B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Sri Nurhidayah (Kepala Program Lembaga Beasiswa BAZNAS) dan Bapak Farid Septian (Manajer Sosial BAZNAS) tentang peran BAZNAS dalam Mendukung agenda SDGs dibidang Pendidikan.

1. Peran BAZNAS dalam menyikapi peraturan presiden No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs

BAZNAS sebagai lembaga Finaltrofi yang termaktub didalam praturan presiden No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai Stakholder SDGs untuk mendukung dan mensukseskan agenda SDGs, BAZNAS berkerjasama dengan beberapa lembaga seperti; lembaga filantropi indonesia, Universitas islam Negreri Syarif Hidayatullah Jakarta, kementrian PPN/Bappernas dan kementrian Agama RI dalam mengkaji keterkaitan antara zakat dengan SDGs dan menghasilkan Buku Fikih

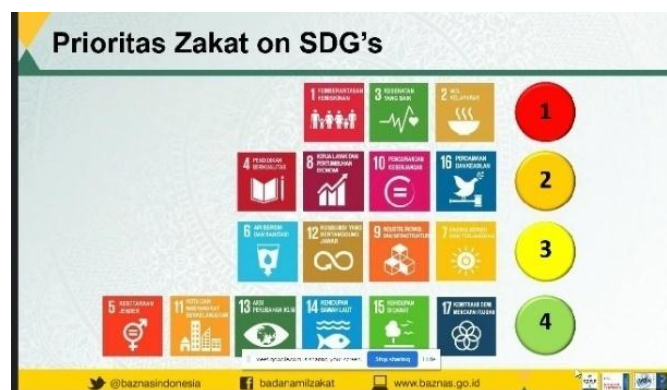
---

<sup>61</sup> <https://baznas.go.id/profil>, diakses pada tanggal 2 juni 2021 pukul 20.44 WIB

Zakat On SDGs yang pertama kali di dunia. menurut Narasumber Bapak Farid Septian bahwasannya mengkaitkan antara zakat dengan SDGs bukanlah hal yang tabu, dan bukan suatu yang haram. Walaupun ada sebagian kelompok-kelompok yang *Apriori* (pengetahuan yang ada belum bertemu dengan pengalaman) terhadap SDGs.

BAZNAS memiliki sudut pandang mengenai antara zakat dan SDGs dengan konsep *Maqosidu Syariah* yang memiliki arti mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat. Diantaranya *hifzu din* (melindungi agama), *hifzun Nafs* (melindungi jiwa), *hifzul 'aql* (melindungi pikiran), *hifzu maal* (melindungi harta), dan *hifzu nasab* (melindungi keturunan). Lima konsep dasar tersebut merupakan norma dasar yang melekat pada setiap manusia yang lahir di bumi sebagai fitrah kemanusiaannya. Sedangkan di SDGs ada 17 goals, akan tetapi BAZNAS tidak seluruhnya menjadikan prioritas dalam pendistribusian dikarena pertama Dana zakat yang terbatas, ada fiqih zakat yang terkhusus. Adapun hasil pengkajian prioritas dalam pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS untuk mendukung agenda SDGS ialah :

(Gambar 4.2)



Seperti tertera dalam gambar, BAZNAS mengelompokan prioritasnya dalam mendukung agenda SDGS.

- a. Diprioritas Utama ada 3 *goals* SDGs diantaranya :
  - 1) Tanpa kemiskinan
  - 2) Kehidupan sehat dan sejahtera
  - 3) Tanpa kelaparan
- b. Diprioritas ke dua ada 4 *goals* SDGs diantaranya :
  - 1) Pendidikan berkualitas
  - 2) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
  - 3) Berkurangnya kesenjangan
  - 4) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
- c. Diprioritas ke tiga ada 4 *goals* SDGs diantaranya :
  - 1) Air bersih dan sanitasi layak
  - 2) Konsumsi dan produksi yang tanggung jawab
  - 3) Industri, inovasi dan infrastruktur
  - 4) Energy bersih dan terjangkau
- d. Diprioritas ke empat ada 6 *goals* SDGs diantaranya :
  - 1) Kesetaraan gender
  - 2) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
  - 3) Penanganan perubahan iklim
  - 4) Ekosistem laut
  - 5) Ekosistem darat

6) Kemitraan untuk mencapai tujuan<sup>62</sup>

2. Upaya BAZNAS dalam mendukung Pencapaian Agenda SDGs

BAZNAS dalam upaya mendukung agenda SDGs dengan terus berkoordinasi bersama Bappenas, dan terus melaksanakan aksi nyata, melalui program-program BAZNAS di beberapa pilar diantaranya ekonomi, sosial, pendidikan dan lain sebagainya, untuk menunjang/mendukung agenda SDGs, Baznas juga melaporkan progres dalam mendukung agenda SDGs kepada Bappenas setiap 6 bulan sekali.<sup>63</sup>

3. Alasan atau atas dasar apa BAZNAS mendistribusikan dana zakat untuk mendukung Agenda SDGs

Alasan BAZNAS dalam mendistribusikan dana zakat untuk mendukung agenda SDGs adalah

- 1) Secara garis besara fikih terbagi menjadi dua kategori, fikih ibadah dan fikih muamalah. Perinsip dasar dari fikih ibadah adalah larangan yaitu tidak mengajarkan sesuatu kecuali yang di perintahkan mengerjakannya. Fikih ibadah mengatur hubungan antar manusia dengan Allah. Sebaliknya perinsip dsar fikih muamalah bolehkecuali yang di larang program SDGs dapat dikategorikan dalam aspek muamalah yaitu kegiatan yang menyangkut hubungan antar manusia.
- 2) Merupakan implementasi dari *Maqosidu syariah* mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhira dengan 5 (lima)

---

<sup>62</sup> Farid Septian, Manajer Sosial BAZNAS, wawancara online pada tanggal 19 Mei 2021.

<sup>63</sup> Nur Hidayanti, Kepala Program Lembaga Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

prinsip dasar islam. Diantaranya *hifzu din* (melindungi agama), *hifzun Nafs* (melindungi jiwa), *hifzul 'aql* (melindungi pikiran), *hifzu maal* (melindungi harta), dan *hifzu nasab* (melindungi keturunan).<sup>64</sup>

#### 4. Program BAZNAS dalam mendukung Agenda SDGs dibidang pendidikan

Program BAZNAS yang mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan diantaranya adalah :

##### 1) Sekolah Cendikia BAZNAS

Sekolah cendikia BAZNAS (SCB) merupakan sekolah berasrama bebas biaya yang dikelola oleh BAZNAS terdiri atas program sekolah Formal Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Tahfiz. Siswa-siswi dan santri tahfiz Cendikia BAZNAS merupakan putra-putri berprestasi dari keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi. Vsi misi dari sekolah cendikia BAZNAS (SCB) sebagai berikut :

##### Visi

“Menjadikan model sekolah islam yang membangun karakter dan mengoptimalkan potensi peserta didik”. Sedangkan

##### Misi

- 1) Mengembangkan sekolah model
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

---

<sup>64</sup> Farid Septian, manajer Sosial BAZNAS, wawancara online pada tanggal 19 mei 2021

- 3) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai islam
- 4) Menumbuhkan budaya yang bersumber dari nilai-nilai zakat bagi seluruh pemangku kepentingan dan mendorong mereka bermental muzaki.

Sekolah Cendiki BAZNAS focus pada pendidikan adab dan islami, akademik, kewirausahaan serta kepemimpinan dan organisasi. SCB juga memberikan beasiswa pendidikan non formal berupa sekolah tahfiz selama 2 tahun, dan pendidikan jenjang SMP-SMA untuk 64 anak setiap tahunnya. Hingga kini SCB tersebar di 25 Provisnsi.<sup>65</sup> Program-program Sekolah Cendikia BAZNAS terbagi menjadi 5 (lima) indikator kinerja kunci antara lain : Kurikulum, kesiswaan, *School Sosial Responsibility*, Asrama dan Sekolah Tahfidz.

(Tabel 4.1)

No	Indikator Kinerja Program	Program
1	Kurikulum	Kegiatan belajar mengajar, Interged learning, Creativity day, digital class dan SIPS, cendikia enterpenuer class, klub

---

<sup>65</sup> <https://www.cendekiabaznas.sch.id/about-us/>. Diakses pada 13 Juni 2021 pukul 21.23 WIB



		bidang stadi, martikulasi, English camp, dan lain lain.
2	Kesiswaan	Kewirausahaan, Ekstrakurikuler, Pena SCB, <i>Internship</i> , LDKS OSIS, latihan dasar bela Negara dan lain-lain.
3	<i>School Social responsibility</i>	Gema SCB, kafilah dakwah, SCB mengabdikan, Cendikia Expose, dan Agroeduwisata.
4	Asrama	Muhadoroh, Al Yaumu Ma'al Qur'an, khatamul Quran, <i>Home Making class</i> . <sup>66</sup>

## 2) Lembaga Beasiswa BAZNAS

Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) adalah program pendistribusian dan pendayagunaan yang bertugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan mahasiswa kurang mampu/miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi.

Tujuan dari lembaga beasiswa BAZNAS ialah Menyediakan dan pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggungjawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang

---

<sup>66</sup> Reserch Communication., Development Sekolah Cendikia BAZNAS, *Annual Report*, (Bogor, BAZNAS, 2019), h. 10-26

memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak. Adapun program-program Lembaga beasiswa BAZNAS diantaranya :

a) Beasiswa Cendikia BAZNAS

Beasiswa cendikia BAZNAS adalah program penyaluran beasiswa kepada mahasiswa seluruh indonesia yang memenuhi kualifikasi dan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga beasiswa BAZNAS. Penerima Beasiswa BAZNAS akan di berikan haknya terhitung sejak menjadi beasiswa hingga lulus atau semester 8 (delapan). Dua faktor utama yang melatar belakangi adanya beasiswa cendikia BAZNAS disektor pendidikan yang meningmpa masyarakat dhuafa, yaitu terbatasnya akses layanan pendidikan yang berkualitas sumber daya yang rendah. Keadaan ini berpotensi nyata menyumbang pengangguran sehingga melahirkan kemiskinan di generasi berikutnya. Adapun program kegiatannya adalah :

(1) Beasiswa Cendikia BAZNAS Dalam Negeri dan Beasiswa Cendikia BAZNAS Luar Negeri<sup>67</sup>

BAZNAS berkerja sama dengan kampus dalam negeri dan luar negeri, membuka program dan member beasiswa bagi mahasiswa secara nasional. Beasiswa berupa jaminan biaya kuliah dan uang saku bulanan, serta pembinaan bersama para mentor terbaik yang telah ditunjuk oleh kampus mitra.

---

<sup>67</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

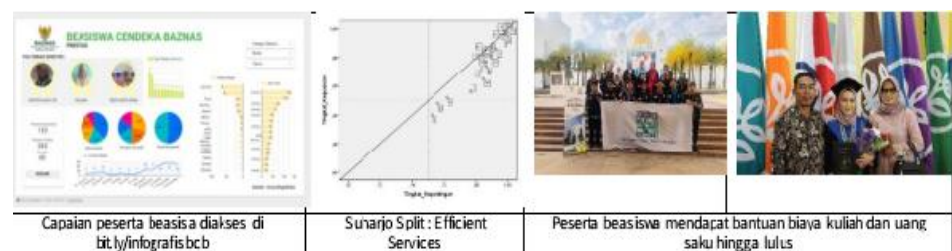
Keberadaan mentor diharapkan menjadi jembatan dan program akselerasi pembangunan diri sehingga mahasiswa tumbuh menjadi kenerasi yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan akhlak yang luhur.

Pihak yang terlibat dalam program Beasiswa Cendikia BAZNAS diantaranya 83 kampus dalam negeri, Albukhary International University, Kemenag, yayasan/Organisasi penggerak, mentor beasiswa, serta tokoh/lembaga representative yang menjunjung pembinaan, seperti : kemdikbud, KPK, Jurnalis dan lain-lain. Penerima manfaat Beasiswa sebanyak 1.426 mahasiswa tingkat sarjana dan 818 diantaranya telah menjadi alumni.

Hasil dan dampak kolaborasi berasama mitra sanding adalah langkah strategis. Berdasarkan pengukuran indeks persepsi korupsi diperoleh nilainya sebesar 3,46 (bebas dari korupsi). Beasiswa tidak menjadi juru bayar, namun juga memastikan peningkatan kualitas diri. Hasil pembinaan menunjukkan 262 prestasi peserta beasiswa di 60 kampus, 665 organisasi/kerelawanan peserta di 80 kampus, 125 usaha peserta beasiswa di 58 kampus dan indeks Literasi Zakat peserta beasiswa sebesar 76,72 (moderat) selain itu analisis diagonal Suharjo split menunjukkan pembinaan beasiswa berada pada posisi *Efficient Services*. Dampak program

beasiswa adalah melahirkan insan pembelajar yang berakhlak mulia dan mahir diberbagai bidang dan menjadi pimpinan umat yang berjiwa enterprenurial.<sup>68</sup>

(Gambar 4.3)



## (2) Beasiswa Riset BAZNAS

Beasiswa Riset BAZNAS merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas pendidikan mustahik (Kaum marjinal/fakir miskin) dan membuka akses pendidikan mustahik. Inovasi dan pengembangan riset mengenai zakat perlu dikembangkan. Terutama mengenai kemaslahatan umat, dan pengembangan inovasi-inovasi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Perlunya pengembangan inovasi riset, BAZNAS mendukung dengan memberikan bantuan dana riset mengenai ZIS.

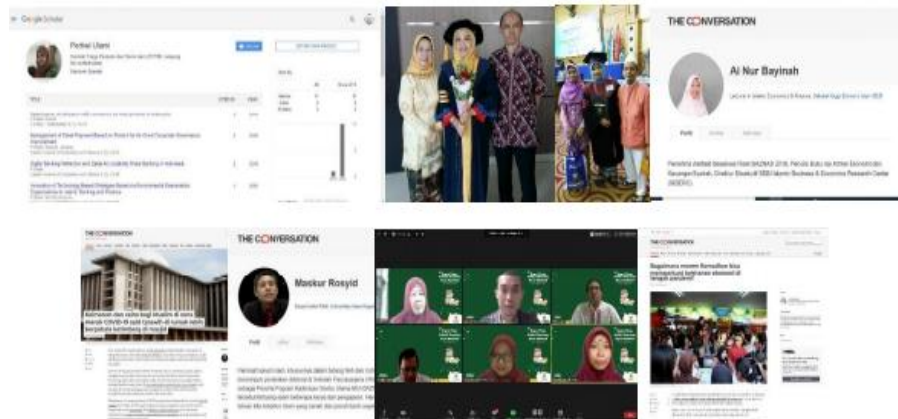
Proses pelaksanaan dilakukan dengan menggelar rapat bersama pihak ketiga yaitu: RISTEK/BRNI, DIKTI, BAZNAS dan LIPI. Penerima beasiswa yaitu WNI, dan sasaran kegiatan riset

<sup>68</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala program beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

ini adalah mahasiswa S1, S2, dan S3 yang sedang menyelesaikan tugas akhir/riset. Adapun jumlah penerima manfaat dari S1 sejumlah 74 riset, S2 berjumlah 24 riset dan S3 berjumlah 6 riset. Total keseluruhan penerima beasiswa ini sejumlah 104 peserta.

Penerima Beasiswa Riset melakukan publikasi akademis diberbagai tempat media masa populer mengenai riset, publikasi ilmiah jurnal internasional, membuat buku teks mengenai tugas akhirnya yang di jadikan acuan/pedoman pembelajaran dosen/tenaga pendidik.<sup>69</sup>

(Gambar 4.4)



<sup>69</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

b) Dukungan Psikososial dan pendampingan sekolah pasca Bencana

Dukungan Psikososial dan pendampingan sekolah pasca bencana merupakan pelayanan paska bencana para penyintas anak-anak membutuhkan pendampingan untuk memastikan tidak ada trauma yang berpengaruh pada masa depannya. Dukungan psikososial dengan metode CISM (*Critical Incident Stress Managemen*) dan layanan fasilitas dan upaya peningkatan kualitas sekolah dilakukan oleh BAZNAS. Adapun program kegiatannya adalah :

- (1) Pendampingan kualitas pendidikan sekolah dan Pendampingan siswa usia SD pasca bencana dan edukasi sikap tanggap bencana.<sup>70</sup>

Sekolah yang akan diberikan bantuan harus dilakukan assesmen dilanjutkan dengan proses diskusi atau penentuan oleh tim internal, setelah itu adanya surat kepala dinas pendidikan dan kebudayaan yang ada di daerah bahwa sekolah tersebut akan diberikan bantuan berupa sekolah permanen. Sekolah yang diberikan bantuan, membuat pernyataan tidak menerima bantuan dari pihak lain dengan bantuan serupa. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bantuan dobel. Setelah administrasi selesai pembangunan sekolah dilanjutkan dengan melibatkan pihak ketiga

---

<sup>70</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

(kontraktor) setelah sekolah berdiri dan dilakukan peresmian sekolah tersebut akan diberikan pendampingan oleh BAZNAS dengan melibatkan pendamping local. Pendamping ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan bangunan yang ada serta membantu dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Hasil dan dampak yang terjadi setelah dilakukan pendampingan yang semula terakreditasi C berubah menjadi A. Para siswa mengikuti kegiatan perlombaan dan menang, dan telah terbit dari kegiatan pendampingan yang berjudul “Himam Ribengi Nu Bala” peningkatan terjadi pada sekolah dampungannya lainnya, mulai dari semangat belajar, siswa menjadi rajin dan giat dalam mencapai cita-cita.<sup>71</sup>

(Gambar 4.5)

				
Peresmian Sekolah bersama Kedubes Jepang dan ketua BAZNAS RI	Pendampingan pembuatan Display Kelas	Buku pendampingan MIS Al-Amin	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa dan guru	Rapor kesehatan bagi siswa

<sup>71</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

## (2) Relawan Pendidikan BAZNAS

Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) adalah gerakan kerelawanan yang dibentuk oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan pada anak usia sekolah yang berasal dari daerah 3T terdampak bencana dan berasal dari keluarga marginal. Layanan yang diberikan Relawan Pendidikan BAZNAS berupa layanan psikososial dan bantuan pendidikan. Tahun 2021 Relawan pendidikan BAZNAS berjumlah 290 orang relawan dan tersebar di 28 provinsi di Indonesia.

Proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Relawan Beasiswa BAZNAS ialah dengan assessment program pendampingan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di lingkungan Relawan pendidikan BAZNAS di berbagai wilayah di Indonesia untuk siswa marginal yang kesulitan belajar di masa pandemi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Relawan Pendidikan BAZNAS sebagai pendamping, guru atau tenaga kependidikan (GTK) dari satuan pendidikan yang menjadi sasaran untuk mendapatkan materi pembelajaran dan pihak perangkat desa komunitas dan karang taruna yang mendukung pendampingan belajar.

Hasil dari kegiatan ini Relawan Pendidikan BAZNAS menjadi jembatan antara satuan pendidik dan siswa marginal



mengentasi masalah yang di hadapi dalam pembelajaran daring berupa bantuan kuota internet dan pendampingan perangkat smartpone atau leptop. Pendamping membuat siswa tidak tertinggal pelajaran, membangun *soft skill* tambahan siswa dari relawan pendamping kepada siswa, membangun semangat siswa. Dengan adanya pendampingan ini ada 754 siswa penerima manfaat program yang tersebar di berbagai wilayah di indonesia dan diharapkan dapat mengurangi tingkat stress orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya belajar karena memiliki keterbatasan untuk pendampingan anak.<sup>72</sup>

(Gambar 4.6)



<sup>72</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program Beasiswa BAZNAS , wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021



- c) Kemitraan bagi disabilitas, 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) dan khusus perempuan

Salah satu tujuan pendidikan nasional telah tegas termuat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya mencapai tujuan tersebut adalah melalui program beasiswa. Untuk menjamin keberlangsungan pendidikan para peserta menjadi lulusan yang berkualitas. Arah beasiswa saat ini perlu dikolaborasikan untuk mencapai dampak yang lebih luas. BAZNAS mendistribusikan langsung beasiswa kepada mustahik, juga bekerja sama dengan beberapa lembaga yang memiliki kepekaan dibidang 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar),

Disabilitas dan Khusus Perempuan. Adapun kegiatan programnya adalah :

- Pendampingan suku anak dalam
- Pendampingan anak-anak difabilitas
- Pendampingan remaja putrid
- Beasiswa daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)<sup>73</sup>

Pelaksanaan beasiswa ini diawali dengan proses seleksi yang melibatkan perhimpunan Filantropi Indonesia dan praktisi. Adapun pihak yang bermitra dengan BAZNAS dalam program ini antara lain :

- I. Hoshizora Foundation Yogyakarta (PM: 40 orang)
- II. Yayasan Gapai Indonesia Surakarta (PM: 4 orang)
- III. Pusat pengembangan dan pelatihan rehabilitas bersumberdaya masyarakat Solo (PM: 40 orang)
- IV. Perkumpulan keluarga peduli pendidikan Bandung (PM: 55 orang)
- V. SSS pundi Sumatera (PM: 24 orang)
- VI. Universitas Teknologi Sumbawa (PM: 10 orang)

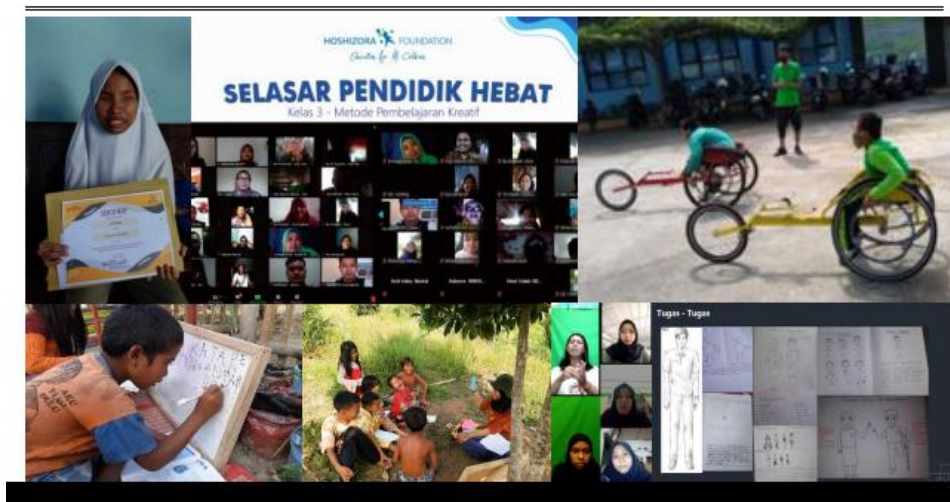
Dampak yang dihasilkan dalam program beasiswa kemitraan ini adalah meningkatkan akses terhadap pendidikan di daerah 3T

---

<sup>73</sup> Sri Nurhidayah, Kepala Program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

terutama di masa pandemi, meningkatkan kapabilitas siswa dalam belajar, serta optimalisasi pendampingan.<sup>74</sup>

(Gambar 4.7)



##### 5. Persyaratan khusus bagi penerima program pendidikan BAZNAS

Persyaratan khusus penerima program pendidikan BAZNAS ialah :

- 1) Mengisis formulir calon penerima beasiswa BAZNAS
- 2) Surat permohonan (menyertakan tanda tangan orang tua)
- 3) Fotocopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua/wali dan kartu tanda mahasiswa (KTM)
- 4) Fotocopi Kartu Keluarga (KK)
- 5) Surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT/Kepala desa (asli dan terbaru)
- 6) Surat keterangan aktif kuliah

<sup>74</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

- 7) Lembar hasil study (LHS) terakhir
  - 8) Bukti pembayaran spp terakhir
  - 9) Foto berwarna 3 x 4 cm sebanyak 4 lembar <sup>75</sup>
6. impek/capaian BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs didalam program BAZNAS dibidang pendidikan

Pencapaian yang dilakukan BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan mungkin belum bias dilihat hasil pencapaiannya, dikarnakan agenda SDGs merupakan agenda 15 tahunan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dimuali dari agenda MDGs pada tahun 2000-2015, dan sekarang agenda SDGs dimulai pada tahun 2015-2030. Titik goals atau keberhasilam agenda SDGs tidak bias dilihat dalam jangka waktu yang singkat satu bukan atau satu tahun, minimal 5-10 tahun, karena itu merupakan akumulasi keberhasilan aktivitas-aktivitas, program-program sampai nanti output stelah ke outpot baru ke outkam baru nanti ke impek atau dampah dari program tersebut dan BAZNAS memastikan dari program-program tersebut pasti mempunyai dampak.<sup>76</sup>

7. Manajemen perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam mendukung pencapaian SDGs dibidang pendidikan

Managemen yang dilakukan oleh Baznas dalam perencanaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam mendukung agenda SDGS dibidang pendidikan dengan melalui tahapan tahapan diantaranya :

- 1) RENSTRA (Rencana Strategis) 5 Tahunan

---

<sup>75</sup> Sri Nurhidayanti, Kepala Program beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021.

<sup>76</sup> Farid Septian, Manajer Sosial BAZNAS, wawancara online pada tanggal 19 Mei 2021.

Rencana Strategis (Renstra) merupakan naskah yang memuat penjabaran visi, misi, anggota BAZNAS atau Pimpinan BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/kota untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

2) RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran tahunan)

RKAT merupakan naskah yang memuat program kerja dan anggaran kegiatan BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/kota untuk 1 (satu) tahun. Dan di tetapkan dalam keputusan ketua BAZNAS, BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten /Kota. Seluruh kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/kota harus mengacu pada program kerja dan rencan anggaran yang ada di dalam RKAT.

3) Qvi

4) RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Program)<sup>77</sup>

8. Manfaat atau *feedback* yang didapat oleh BAZNAS

*Feedback* yang di dapat oleh BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs mungkin berupa koordinasi antara Bappernas dan seluruh *Stekholder* SDGs, dalam mendesain Rencana Aksi Nasional (RAN) dan mensukseskannya. Dikarnakan pemerintah tidak bias mempresur rancana aksi nasional hanya sendiri, tanpa melibatkan pihak lainnya. Perlu adanya

---

<sup>77</sup> Farid Septian, Manajer Sosial BAZNAS, wawancara online pada tanggal 19 Mei 2021

koordinasi satu dengan yang lain dalam menompang rencana aksi nasional dan SDGs.<sup>78</sup>

### C. Pembahasan Temuan Penelitian

Pembahasan temuan penelitian mengenai hasil wawancara peneliti bersama Ibu Sri Nurhidayah (Kepala Program Lembaga Beasiswa BAZNAS) dan Bapak Farid Septian (Manajer Sosial BAZNAS) dan dari data peneliti yang di dapatkan, bahwa peran BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan sudah tertata dan efektif dalam pengambilan peran di pilar pembangunan sosial khususnya dibidang pendidikan.

#### 1. Pengkajian antara zakat dengan SDGs

BAZNAS memiliki peran penting dalam pengajian antara zakat dengan SDGs untuk mendukung agenda SDGs dipilar pembangunan sosial khususnya di bidang pendidikan, karena BAZNAS merupakan lembaga filantropi yang mengelola dana sosial infak, zakat, sedekah dan lain sebagainya. Maka dari itu, program-program BAZNAS harus mempunyai standar prioritas dalam pendistribusian dan pendayagunaan. Supaya ketika pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan.

#### 2. Pembangunan Program Pendidikan

BAZNAS Memiliki peran penting dalam pembangunan program pendidikan bagi masyarakat yang kurang mampu/miskin. Dikarnakan pendidikan di Indonesia bagi kalangan ekonomi bawah masih

---

<sup>78</sup> Sri Nurhidayah, Ketua Lembaga Beasiswa BAZNAS, wawancara online pada tanggal 17 Mei 2021

mebutuhkan dukungan finansial. BAZNAS mengambil peranan penting dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan dengan membentuk dua lembaga yaitu Sekolah Cendikia BAZNAS (SCB) dan Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB). Dari dua lembaga tersebut BAZNAS memberikan pelunag kepada masyarakat yang kurang mampu/miskin untuk bersekolah atau melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya.

### 3. Pendampingan mustahik

Mustahik penerima manfaat program Sekolah Cendikia BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS diberikan pendampingan dan bimbingan melalui program-program SCB dan LBB. Pendampingan mustahik berupa ketrampilan, *entervenuer*, *Social responsibility* dan lain sebagainya. Untuk membangun karakter dan mengoptimalkan potensi peserta didik dan mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak.

### 4. Pembangunan kemitraan

Pembangunan Kemitraan ini, merupakan bagian dari pendukung program-program yang dilakukan oleh BANZAS untuk meningkatkan progresivitas program-program BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs. BAZNAS bekerja sama dengan bebeapa intansi seperti di sekolah cendikia BAZNAS (SCB) berkerja sama dengan Yayasan Siti Hajar Sudja'I Bogor dan Qatar Charity. Dilembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) berkerja sama dengan 83 kampus yang berada di 22 provinsi.



Dari paparan diatas, penulis menyampaikan pembahasan atau analisis bahwa dalam mendukung agenda SDGs memerlukan waktu yang amat tidak sebentar, butuh waktu 5-10 tahun untuk mencapai tujuan/goals. Karena agenda SDGs merupakan agenda 15 tahunan Perserikatan Bangsa Bangsa, bersetujuan untuk pembangunan baru yang mendukung perubahan-perubahan menuju arah pembangunan yang berkelanjutan dengan dasar hak asasi manusia, kesetaraan demi mendorong pembangunan sosial, ekonomi dan lingkungan hidup dengan perinsip-perinsip *Universal*, *integrasi* dan *Inklusif* atau sering disebut *No-one Left Behind* (tidak ada seorangpun yang terlewatkan). Untuk mencapai itu semua, perlu adanya campur tangan dari berbagai pihak seperti Ormas, Akademisi, Pengusaha, Filantropi dan lain sebagainya. BAZNAS sebagai lembaga Filantropi yang dititik beratkan untuk mambantu atau mendukung agenda SDGs dipilar pembangunan sosial, BAZNAS sudah tertata dan efektif dalam pengambil peranan penting dalam mendukung addenda SDGs dipilar sosial khususnya pendidikan. Dengan memebntuk dua lembaga sperti Sekolah Cendikia BAZNAS yang bertujuan untuk Menjadikan model sekolah islam yang membangun karakter dan mengoptimalkan potensi peserta didik dan Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) yang memeiliki tujuan untuk Menyediakan dan pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggungjawaban antar

generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak.

Dari program-program dibidang pendidikan ini memiliki target-target tersendiri, sesuai dengan keadaan dan kebutuhan prioritas para mustahik. Dan bentuk komitmen dukungan BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs ialah dengan terus berkoordinasi dengan pihak-pihak terkait yang mempunyai kepentingan seperti, lembaga filantropi Indonesia, kementerian PPN/BAPPERNAS, kementerian Agama dan lain sebagainya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penulis melalui observasi yang telah dilakukan selama melakukan penelitian, penulis dapat menyimpulkan bahwa peran Badan Amil Zakat dalam Mendukung Agenda SDGs dibidang Pendidikan sudah tertata dan efektif dalam pengambilan peran di pilar pembangunan sosial khususnya dibidang pendidikan dengan memiliki beberapa pogram yang menompang pilar pembangunan sosial khususnya pendidikan. Meskipun dalam program pendidikan belum signifikan dampak yang dihasilkan, karena agenda SDGs ini memerlukan jangka waktu yang sangat tidak sebentar, butuh 5-10 tahun agar bias terlihat dampak yang di hasilkan dalam mendukung agenda SDGs dibinag pendidikan.

Peran BAZNAS dalam Mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan sudah tertata dan efektif dengan memiliki dua lembaga program yang sangat berperan dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan yaitu Sekolah Cendika BAZNAS dan Lembaga Beasiswa BAZNAS. Dalam proses berjalannya program-program ini, BAZNAS melakukan pengkajian antara zakat dan SDGs dalam menentukan program sekla prioritas, Pengembangan Program Pendidikan yaitu Beasiswa Cendikia BAZNAS dalam negeri dan luar negeri, Beasiswa Riset BAZNAS, Relawan Pendidikan BAZNAS, pendampingan psikososial dan pendampingan sekolah pasca bencana dan kemitraan disabilitasn 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar), pendampingan

mustahik dan pembangunan kemitraan. Dengan tujuan Menyediakan dan pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggungjawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak dan Menjamin pemerataan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.

#### B. SARAN

Didalam skripsi ini, penulis memberikan saran kepada Badan Amil Zakat Nasional untuk lebih :

1. Mensosialisasikan dan mengedukasi kepada masyarakat luas mengenai keterkaitan zakat dengan *Sustainable Development goals* (SDGs) melalui media digital, ataupun seminar-seminar.
2. Berkoordinasi dengan BAPPERNAS dalam mendesain Rencana Aksi Nasional (RAN) dan membangun kemitraan dalam mendukung agenda SDGs
3. Membuka kesempatan kepada mahasiswa atau masyarakat untuk mengkaji atau menyebarluaskan keterkaitan zakat dengan SDGs.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

Ahmad Rofiq. *Fiqih kontekstual dari Normatif ke pemaknaan sosial*, Yogyakarta: media Belajar, 2012

Armida S.A. *ec al. Menyongsong SDGs*, Bandung: UNPAD Perss, 2018, cetakan ke 2.

Creswell, J.W. *Reseach Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan metode Campuran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016, Cetakan ke 5.

Communication, R. dan Devlopment S.C.B. *Annual Report*, Bogor, BAZNAS, 2019

Didin Hapipudin. *Zakat Dalam Perekonomian Modern*, Jakarta : Gema Insani, 2002

Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif*, Sulawesi Selatan. 2018

Kementian Agama RI. *Undang-undang RI nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dan peraturan pemerintah No. 14 tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-undang No. 23 tahun 2011*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan masyarakat Islam, 2017

Kementrian Agama RI. *Pedoman zakat 9 Seri I*, Jakarta: Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, 2012

Kementrian Perencanaan Pembangunan Nasional. *Metadata indikator SDGs Pilar Pembangunan Sosial*, (Jakarta: Kementria PPN/Bapernas, 2017)

Mahmud. *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011, cetakan Ke X.

Maksum, M. el al. *Fikih Zakat On SDGs* Banten: Mumtaz Pers, 2018

Marno, Trio, S. *Manajemen dan kepemimpinan pendidikan Islam*, Bandung: PT Rafita aditama, 2008

Melia, R.F. *Perkembangan pelaksanaan Sustainable Development goals di indonesai*, Jakarta: Infid, 2018

Muhammad. *Metode Penelitain Ekonomi Islam* Jakarta: PT Rajawali Pers, 2008

Narbuko C. dan Abu, A. *Metodologi penelitian*, jakarta: Bumi Aksara, 2007

Pimpinan pusat muhammadiyah. *Mushaf Al-Quran Al-karim dan terjemah*, Jakarta: Grama surya, 2015

Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, balai Pustaka, 1984

Peraturan Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia Nomor. 1 tahun 2018 tentang *Kode etik amil zakat*

Praturan presiden RI. Nomor 59 tanun 2017 *tentang Pelaksanaan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)*.

- Pusat Kajian Strategis BAZNAS. *Indikator Pemetaan Potensi Zakat*, Jakarta: Puskas BAZNAS, 2019
- Puspoprano. dan Sawaldjo. *Manajemen bisnis konsep, teori dan Aplikasi*, Jakarta: Penerbit PPM, 2006
- Soekanto S. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta, PT Grafindo Pustaka, 2013
- Sondang. dan Siagian. *Fungsi-fungsi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005
- Sugiyono. *Metode peelitian pendidikan,pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabet, 2017
- Suharsiwi. *Buku Pedoman Praktikum Penelitian*, Jakarta, Fakultas Agama Islam, 2020
- Sukardi. *Metodologi penelitian pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syafrudin. dan Irwan, N. *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005
- Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 *tentang system pendidikan nasional*
- Winarno, S. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar metode dan teknik* Bandung: Tarisito, 1982

## B. JURNAL/ARTIKEL

Amymie F. 2017. “*Optimalisasi pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam pelaksanaan tujuan program pembangunan berkelanjutan*”, dalam jurnal aktualisasi nuansa islam dakwah, Vol. 17 No. 1

Santoso, T.R.I. 2016. “*Sustaineble Devlopment Goals dan pengentasan kemiskinan*”, dalam Social Work Jurnal, Vol. 6 No. 2.

Susanto, R. Indah, P. 2019. “*Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta*”, dalam *Jurnal of Appalied Business and Economic*, Vol. 5, No. 4

Nurma, K.K. 2018. ”*penguatan Peran Ziswaf dalam menyongsong Era SDGs kajian pilantrofi BMT tamzis Wonosobo*”, dalam Cakrawala, Jurnal Studi Islam, Vol. 13 No. 2

Khalifah M.H., dkk. 2017. *Optimization of BAZNAS programs on Sustainable Development Goals (SDGs): Analytic Network Process Approach (ANP)*, dalam Internasional Jurnal of Zakat, Vol. 2, No. 2.

## C. INTERNET/WEBSITE

SDGs Indonesia. “*Apa itu SDGs*”. SDGs Indonesia (Online), <http://sdgsindonesia.or.id/>. Diakses Pada 16 juni 2020 jam 11.51 WIB.

<https://www.cendekiabaznas.sch.id/about-us/>. diakses pada 13 Juni 2021 pukul 21.23 WIB

<https://baznas.go.id/profil>, diakses pada tanggal 2 juni 2021 pukul 20.44 WIB



<https://pid.baznas.go.id/struktur-baznas/>, diakses pada tanggal 2 juni 2021,  
pukul 20.12 WIB

*Lampiran 1 : Surat Permohonan Penelitian*



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
**STATUS : BERAKREDITASI**

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>52</sup>/F.6.-UMJ/IV/2021

Jakarta, 11 Ramadhan 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

23 April 2021 M

Kepada Yth.  
Pimpinan Badan AMil Zakat Nasional  
Jl. Matraman Raya No.134 Kb. Cimanggis, Matraman, Jakarta Timur

*Assalamu 'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : ADE SOPIAN S  
Nomor Pokok : 2017580015  
Tempat Tgl/Lahir : Bogor, 15 November 1996  
Program Studi : Manajemen Zakat dan Wakaf  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 085711243322

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung Agenda Sustainable Development Goals (SDGS) Dibidang Pendidikan"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu 'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,

Dr. Suharsiwi, M.Pd.

Tembusan:  
1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)

Lampiran 2 : Surat Keterangan

TANDA TERIMA		NO.
BAZNAS Badan Amil Zakat Nasional		F-BAZNAS/TIU/UMM/06, Rev.00
		Tanggal: 20-04-2021
Sudah diterima dengan baik,		
Kepada :	ADE SOPHAN	
Alamat :		
Berupa :	<input checked="" type="checkbox"/> SURAT	surat permohonan riset
	<input type="checkbox"/> DOKUMEN	
	<input type="checkbox"/> BARANG	
Penerima :	BAZNAS Monik TUP	
Keterangan :	0857-1124-3322	
Pengirim	Penerima	

Konfirmasi permohonan informasi

Kotak Masuk



PPID BAZNAS 10 Mei

kepada saya

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Terima kasih telah menghubungi Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi Badan Amil Zakat Nasional (PPID BAZNAS).

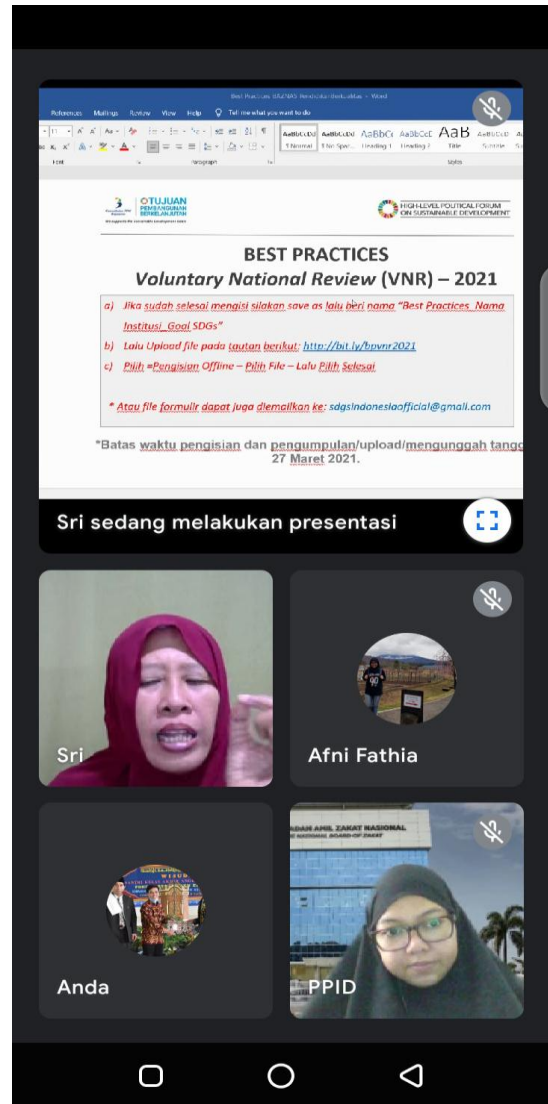
Menindaklanjuti permohonan informasi yang diajukan oleh Saudara **Ade Sophan**, dengan ini kami sampaikan bahwa permohonan Saudara sudah kami terima dengan nomor urut formulir **073/FPIP/PPID/V/2021**. Pengajuan permohonan saudara sudah masuk ke tahap proses, mohon kesediaan waktunya untuk menunggu jawaban dari kami.

Seluruh komunikasi dan informasi akan kami sampaikan melalui email ini.

Demikian informasi yang dapat kami sampaikan. Terima kasih.  
Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**PEJABAT PENGELOLA INFORMASI DAN DOKUMENTASI (PPID)**  
**Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia |**  
**Divisi Humas dan Protokoler**  
Telepon : +62 21 2511 444/434 | Fax : +62 21 2511 442  
E-Mail : [ppid@baznas.go.id](mailto:ppid@baznas.go.id)  
Website : [www.pid.baznas.go.id](http://www.pid.baznas.go.id) ; [www.baznas.go.id](http://www.baznas.go.id)

Lampiran 3: Dokumentasi



Lampiran 4 : Lembar konsultasi bimbingan



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : ADE SOPIAN SORI  
No. Pokok : 2017580015  
Judul Skripsi : Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam Mendukung Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di Bidang Pendidikan (Studi Kasus Badan Amil Zakat Nasional Republik Indonesia)  
Pembimbing : Bapak Dr. Risdianto, S.H.I., M.H.  
Tgl. Berakhir : 11 Februari s.d. 11 Agustus 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	18. Feb 2021	BAB I. - Latar belakang → Rumusan Masalah - Tempat Penelitian	- Perbaikan ketekrifan Zakat dan SDGs. - Ciri' Pokok - Permasalahan Latar Objek.	
2.	16. Maret 2021	BAB II & III	- Revisi teori - Metodeologi - Studi kasus.	
3.	3 April 2021	Revisi: BAB I - II	⇒ Revisi I - II - Pedoman wawancara - Forml Bozner	
4.	16 Juni	BAB I - V	⇒ Revisi: BAB I - V - Abstrak - Teori Amil Zakat - Daftar Pustaka	
5.	24. Juni	BAB - V	⇒ Revisi: BAB I - V - Simpulan dan - Penutup - Daftar Pustaka	

*Lamiran 5 : Pedoman Wawancara*

**Pedoman Wawancara**

**Ade Sopian S : 2017580015**

**Prodi : Manajemen Zakat dan Wakaf**

1. Apa saja program pendistribusian dan pendayagunaan Badan Amil Zakat Nasional?
2. Bagaimana peran BAZNAS dalam menyikapi Praturan Presiden No. 59 tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)?
3. Upaya apa yang dilakukan BAZNAS dalam mendukung Pencapaian Agenda SDGs?
4. Alasan atau atas dasar apa BAZNAS mendistribusikan dana zakat untuk mendukung Agenda SDGs?
5. Apa Saja program BAZNAS dibidang pendidikan yang mendukung Agenda SDGs?
6. Adakah persyaratan khusus bagi penerima program pendidikan BAZNAS?
7. Hambatan apa saja yang dialami oleh BAZNAS dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dalam mendukung Agenda SDGs? Jika ada, hambatan seperti apa? dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
8. Bagaimana Pencapaian/impek BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs didalam program BAZNAS dibidang pendidikan?

9. Bagaimana manajemen perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam mendukung pencapaian SDGs dibidang pendidikan?
10. Apa saja manfaat atau *feedback* yang didapat oleh BAZNAS setelah melakukan program BAZNAS yang mendukung agenda SDGs khususnya dibidang pendidikan?

*Lampiran 6: Hasil Wawancara*

**Hasil Wawancara**

Nama : Sri Nurhidayanti dan Farid Septian

Jabatan : Ketua Lembaga Neasiswa BAZNAS dan Manajer Sosial  
BAZNAS

Tempat Pelaksanaan : Via *Google meet*

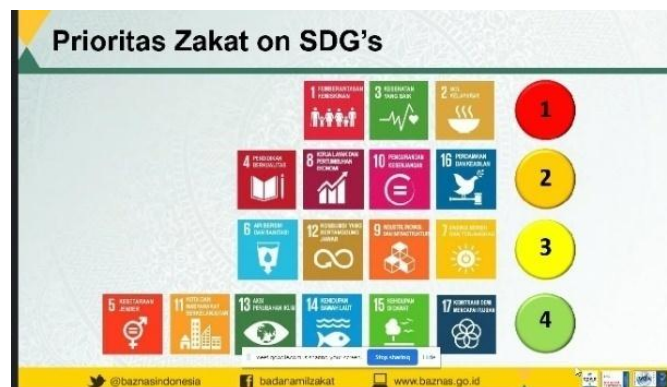
1. Peran BAZNAS dalam menyikapi peraturan presiden No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs ?

BAZNAS sebagai lembaga Finaltrofi yang termaktub didalam praturan presiden No. 59 tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau SDGs sebagai Stakholder SDGs untuk mendukung dan mensukseskan agenda SDGs, BAZNAS berkerjasama dengan beberapa lembaga seperti; lembaga filantropi indonesia, Universitas islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, kementerian PPN/Bappenas dan kementerian Agama RI dalam mengkaji keterkaitan antara zakat dengan SDGs dan menghasilkan Buku Fikih Zakat On SDGs yang pertama kali di dunia. menurut Narasumber Bapak Farid Septian bahwasannya mengkaitkan antara zakat dengan SDGs bukanlah hal yang tabu, dan bukan suatu yang haram. Walaupun ada sebagian kelompok-kelompok yang *Apriori* (pengetahuan yang ada belum bertemu dengan pengalaman) terhadap SDGs.



BAZNAS memiliki sudut pandang mengenai antara zakat dan SDGs dengan konsep *Maqosidu Syariah* yang memiliki arti mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhirat. Diantaranya *hifzu din* (melindungi agama), *hifzun Nafs* (melindungi jiwa), *hifzul 'aql* (melindungi pikiran), *hifzu maal* (melindungi harta), dan *hifzu nasab* (melindungi keturunan). Lima konsep dasar tersebut merupakan norma dasar yang melekat pada setiap manusia yang lahir di bumi sebagai fitrah kemanusiaannya. Sedangkan di SDGs ada 17 goals, akan tetapi BAZNAS tidak seluruhnya menjadikan prioritas dalam pendistribusian karena pertama Dana zakat yang terbatas, ada fiqih zakat yang terkhusus. Adapun hasil pengkajian prioritas dalam pendistribusian dan pendayagunaan BAZNAS untuk mendukung agenda SDGS ialah :

(Gambar 5.2)



Seperti tertera dalam gambar, BAZNAS mengelompokkan prioritasnya dalam mendukung agenda SDGS.

a. Diprioritas Utama ada 3 *goals* SDGs diantaranya :

- 1) Tanpa kemiskinan

- 2) Kehidupan sehat dan sejahtera
  - 3) Tanpa kelaparan
- b. Diprioritas ke dua ada 4 *goals* SDGs diantaranya :
- 1) Pendidikan berkualitas
  - 2) Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi
  - 3) Berkurangnya kesenjangan
  - 4) Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang tangguh
- c. Diprioritas ke tiga ada 4 *goals* SDGs diantaranya :
- 1) Air bersih dan sanitasi layak
  - 2) Konsumsi dan produksi yang tanggung jawab
  - 3) Industri, inovasi dan infrastruktur
  - 4) Energy bersih dan terjangkau
- d. Diprioritas ke empat ada 6 *goals* SDGs diantaranya :
- 1) Kesetaraan gender
  - 2) Kota dan pemukiman yang berkelanjutan
  - 3) Penanganan perubahan iklim
  - 4) Ekosistem laut
  - 5) Ekosistem darat
  - 6) Kemitraan untuk mencapai tujuan
2. Upaya BAZNAS dalam mendukung Pencapaian Agenda SDGs/
- BAZNAS dalam upaya mendukung agenda SDGs dengan terus berkoordinasi bersama Bappenas, dan terus melaksanakan aksi nyata, melalui program-program BAZNAS di beberapa pilar diantaranya ekonomi,

sosial, pendidikan dan lain sebagainya, untuk menunjang/mendukung agenda SDGs, Baznas juga melaporkan progres dalam mendukung agenda SDGs kepada Bappenas setiap 6 bulan sekali.

3. Alasan atau atas dasar apa BAZNAS mendistribusikan dana zakat untuk mendukung Agenda SDGs?

Alasan BAZNAS dalam mendistribusiakan dana zakat untuk mendukung agenda SDGs adalah

- 1) Secara garis besara fikih terbagi menjadi dua kategori, fikih ibadah dan fikih muamalah. Perinsip dasar dari fikih ibadah adalah larangan yaitu tidak mengajarkan sesuatu kecuali yang di perintahkan mengerjakannya. Fikih ibadah mengatur hubungan antar manusia dengan Allah. Sebaliknya perinsip dsar fikih muamalah bolehkecuali yang di larang program SDGs dapat dikategorikan dalam aspek muamalah yaitu kegiatan yang menyangkut hubungan antar manusia.
  - 2) Merupakan implementasi dari *Maqosidu syariah* mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia maupun di akhira dengan 5 (lima) prinsip dasar islam. Diantaranya *hifzu din* (melindungi agama), *hifzun Nafs* (melindungi jiwa), *hifzul 'aql* (melindungi pikiran), *hifzu maal* (melindungi harta), dan *hifzu nasab* (melindungi keturunan).
4. Program BAZNAS dalam mendukung Agenda SDGs dibidang pendidikan?

Program BAZNAS yang mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan diantaranya adalah :

a. Sekolah Cendikia BAZNAS

Sekolah cendikia BAZNAS (SCB) merupakan sekolah berasrama bebas biaya yang dikelola oleh BAZNAS terdiri atas program sekolah Formal Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sekolah Tahfiz. Siswa-siswi dan santri tahfiz Cendikia BAZNAS merupakan putra-putri berprestasi dari keluarga yang kurang beruntung secara ekonomi. Vsi misi dari sekolah cendikia BAZNAS (SCB) sebagai berikut :

Visi

“Menjadikan model sekolah islam yang membangun karakter dan mengoptimalkan potensi peserta didik”. Sedangkan

Misi

- 1) Mengembangkan sekolah model
- 2) Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal
- 3) Mengembangkan pendidikan dan pengajaran bermutu berdasarkan nilai-nilai islam
- 4) Menumbuhkan budaya yang bersumber dari nilai-nilai zakat bagi seluruh pemangku kepentingan dan mendorong mereka bermental muzaki.

Sekolah Cendiki BAZNAS focus pada pendidikan adab dan islami, akademik, kewirausahaan serta kepemimpinan dan organisasi. SCB juga memberikan beasiswa pendidikan non formal berupa sekolah tahfiz selama 2 tahun, dan pendidikan jenjang SMP-SMA

untuk 64 anak setiap tahunnya. Hingga kini SCB tersebar di 25 Provisnisni. Program-program Sekolah Cendikia BAZNAS terbagi menjadi 5 (lima) indikator kinerja kunci antara lain : Kurikulum, kesiswaan, *School Sosial Responsibility*, Asrama dan Sekolah Tahfidz.

(Tabel 4.1)

No	Indikator Kinerja Program	Program
1	Kurikulum	Kegiatan belajar mengajar, Interged learning, Creativity day, digital class dan SIPS, cendikia enterpenuer class, klub bidang stadi, martikulasi, English camp, dan lain lain.
2	Kesiswaan	Kewirausahaan, Ekstrakurikuler, Pena SCB, <i>Internship</i> , LDKS OSIS, latihan dasar bela Negara dan lain-lain.
3	<i>School Social responsibility</i>	Gema SCB, kafilah dakwah, SCB mengabdikan, Cendikia Expose, dan Agroeduwisata.
4	Asrama	Muhadoroh, Al Yaumu Ma'al Qur'an, khatamul Quran, <i>Home Making class</i> .

b. Lembaga Beasiswa BAZNAS

Lembaga Beasiswa BAZNAS (LBB) adalah program pendistribusian dan pendayagunaan yang bertugas menyediakan dana pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan mahasiswa kurang mampu/miskin sebagai pertanggung jawaban antar generasi.

Tujuan dari lembaga beasiswa BAZNAS ialah Menyediakan dan pendidikan demi terjaminnya keberlangsungan program pendidikan bagi golongan kurang mampu/miskin sebagai pertanggungjawaban antar generasi dan menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan keluhuran akhlak. Adapun program-program Lembaga beasiswa BAZNAS diantaranya :

1) Beasiswa Cendikia BAZNAS

Beasiswa cendikia BAZNAS adalah program penyaluran beasiswa kepada mahasiswa seluruh indonesia yang memenuhi kualifikasi dan prosedur yang ditetapkan oleh lembaga beasiswa BAZNAS. Penerima Beasiswa BAZNAS akan di berikan haknya terhitung sejak menjadi beasiswa hingga lulus atau semester 8 (delapan). Dua faktor utama yang melatar belakangi adanya beasiswa cendikia BAZNAS disektor pendidikan yang meningmpa masyarakat dhuafa, yaitu terbatasnya akses layanan pendidikan yang berkualitas sumber daya yang rendah. Keadaan ini berpotensi nyata menyumbang

pengangguran sehingga melahirkan kemiskinan di generasi berikutnya. Adapun program kegiatannya adalah :

(1) Beasiswa Cendikia BAZNAS Dalam Negeri dan Beasiswa Cendikia BAZNAS Luar Negeri

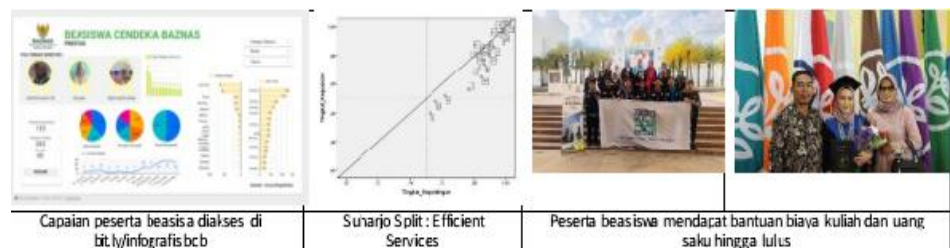
BAZNAS berkerja sama dengan kampus dalam negeri dan luar negeri, membuka program dan member beasiswa bagi mahasiswa secara nasional. Beasiswa berupa jaminan biaya kuliah dan uang saku bulanan, serta pembinaan bersama para mentor terbaik yang telah ditunjuk oleh kampus mitra. Keberadaan mentor diharapkan menjadi jembatan dan program akselerasi pembangunan diri sehingga mahasiswa tumbuh menjadi kenerasi yang memiliki kedalaman ilmu pengetahuan dan akhlak yang luhur.

Pihak yang terlibat dalam program Beasiswa Cendikia BAZNAS diantaranya 83 kampus dalam negeri, Albukhary International University, Kemenag, yayasan/Organisasi penggerak, mentor beasiswa, serta tokoh/lembaga representative yang menjunjung pembinaan, seperti : kemdikbud, KPK, Jurnalis dan lain-lain. Penerima manfaat Beasiswa sebanyak 1.426 mahasiswa tingkat sarjana dan 818 diantaranya telah menjadi alumni.

Hasil dan dampak kollaborasi berasama mitra sanding adalah langkah strategis. Berdasarkan pengukuran indeks presepsi

korupsi diperoleh nilainya sebesar 3,46 (bebas dari korupsi). Beasiswa tidak menjadi juru bayar, namun juga memastikan peningkatan kualitas diri. Hasil pembinaan menunjukkan 262 prestasi peserta beasiswa di 60 kampus, 665 organisasi/kerelawanan peserta di 80 kampus, 125 usaha peserta beasiswa di 58 kampus dan indeks Literasi Zakat peserta beasiswa seberas 76,72 (moderat) selain itu analisis diagonal Suharjo split menunjukkan pembinaan beasiswa berada pada posisi *Efficient Services*. Dampak program beasiswa adalah melahirkan insan pembelajar yang berakhlak mulia dan mahir diberbagai bidang dan menjadi pimpinan umat yang berjiwa enterprenurial.

(Gambar 5.3)



## (2) Beasiswa Riset BAZNAS

Beasiswa Riset BAZNAS merupakan suatu bentuk peningkatan kualitas pendidikan mustahik (Kaum marjinal/fakir miskin) dan membuka akses pendidikan mustahik. Inovasi dan pengembangan riset mengenai zakat perlu dikembangkan. Terutama mengenai kemaslahatan umat,



dan pengembangan inovasi-inovasi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat. Perlunya pengembangan inovasi riset, BAZNAS mendukung dengan memberikan bantuan dana riset mengenai ZIS.

Proses pelaksanaan dilakukan dengan menggelar rapat bersama pihak ketiga yaitu: RISTEK/BRNI, DIKTI, BAZNAS dan LIPI. Penerima beasiswa yaitu WNI, dan sasaran kegiatan riset ini adalah mahasiswa S1, S2, dan S3 yang sedang menyelesaikan tugas akhir/riset. Adapun jumlah penerima manfaat dari S1 sejumlah 74 riset, S2 berjumlah 24 riset dan S3 berjumlah 6 riset. Total keseluruhan penerima beasiswa ini sejumlah 104 peserta.

Penerima Beasiswa Riset melakukan publikasi akademis diberbagai tempat media masa populer mengenai riset, publikasi ilmiah jurnal internasional, membuat buku teks mengenai tugas akhirnya yang di jadikan acuan/pedoman pembelajaran dosen/tenaga pendidik.

(Gambar 5.4)



2) Dukungan Psikososial dan pendampingan sekolah pasca pembangunan

Dukungan Psikososial dan pendampingan sekolah pasca pembangunan merupakan pelayanan paska bencana para penyintas anak-anak membutuhkan pendampingan untuk memastikan tidak ada trauma yang berpengaruh pada masa depannya. Dukungan psikososial dengan metode CISM (*Critical Incident Stress Management*) dan layanan fasilitas dan upaya peningkatan kualitas sekolah dilakukan oleh BAZNAS. Adapun program kegiatannya adalah :

- (1) Pendampingan kualitas pendidikan sekolah dan Pendampingan siswa usia SD pasca bencana dan edukasi sikap tanggap bencana.

Sekolah yang akan diberikan bantuan harus dilakukan assesmen dilanjutkan dengan proses diskusi atau penentuan oleh tim internal, setelah itu adanya surat kepala dinas pendidikan dan kebudayaan yang ada di daerah bahwa sekolah tersebut akan diberikan bantuan berupa sekolah permanen. Sekolah yang diberikan bantuan, membuat pernyataan tidak menerima bantuan dari pihak lain dengan bantuan serupa. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi bantuan dobel. Setelah administrasi selesai pembangunan sekolah dilanjutkan dengan melibatkan pihak ketiga (kontraktor) setelah sekolah berdiri dan

dilakukan peresmian sekolah tersebut akan diberikan pendampingan oleh BAZNAS dengan melibatkan pendamping local. Pendamping ini dimaksudkan untuk mengoptimalkan bangunan yang ada serta membantu dalam peningkatan dan pengembangan sekolah.

Hasil dan dampak yang terjadi setelah dilakukan pendampingan yang semula terakreditasi C berubah menjadi A. Para siswa mengikuti kegiatan perlombaan dan menang, dan telah terbit dari kegiatan pendampingan yang berjudul “Himn ribengi Nu Bala” peningkatan terjadi pada sekolah dampingan lainnya, mulai dari semangat belajar, siswa menjadi rajin dan giat dalam mencapai cita-cita.

(Gambar 5.5)

				
Peresmian Sekolah bersama Kedubes Jepang dan ketua BAZNAS RI	Pendampingan pembuatan Display Kelas	Buku pendampingan MIS Al-Amin	Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat kepada siswa dan guru	Rapor kesehatan bagi siswa

## (2) Relawan Pendidikan BAZNAS

Relawan Pendidikan BAZNAS (RPB) adalah gerakan kerelawanan yang dibentuk oleh Lembaga Beasiswa BAZNAS dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan

pada anak usia sekolah yang berasal dari daerah 3T terdampak bencana dan berasal dari keluarga marginal. Layanan yang diberikan Relawan Pendidikan BAZNAS berupa layanan psikososial dan bantuan pendidikan. Tahun 2021 Relawan pendidikan BAZNAS berjumlah 290 orang relawan dan tersebar di 28 provinsi di Indonesia.

Proses pelaksanaan pendampingan yang dilakukan oleh Relawan Beasiswa BAZNAS ialah dengan assessment program pendampingan pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di lingkungan Relawan pendidikan BAZNAS di berbagai wilayah di Indonesia untuk siswa marginal yang kesulitan belajar di masa pandemi. Pihak yang terlibat dalam kegiatan ini adalah Relawan Pendidikan BAZNAS sebagai pendamping, guru atau tenaga kependidikan (GTK) dari satuan pendidikan yang menjadi sasaran untuk mendapatkan materi pembelajaran dan pihak perangkat desa komunitas dan karang taruna yang mendukung pendampingan belajar.

Hasil dari kegiatan ini Relawan Pendidikan BAZNAS menjadi jembatan antara satuan pendidik dan siswa marginal mengentasi masalah yang di hadapi dalam pembelajaran daring berupa bantuan kuota internet dan pendampingan perangkat smartphone atau laptop. Pendamping membuat siswa tidak tertinggal pelajaran, membangun *sopt skill*

tambahan siswa dari relawan pendamping kepada siswa, membangun semangat siswa. Dengan adanya pendampingan ini ada 754 siswa penerima manfaat program yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia dan diharapkan dapat mengurangi tingkat stress orang tua yang tidak dapat mendampingi anaknya belajar karena memiliki keterbatasan untuk pendampingan anak

(Gambar 5.6)



3) Kemitraan bagi disabilitas, 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar) dan khusus perempuan?

Salah satu tujuan pendidikan nasional telah tegas termuat dalam pembukaan undang-undang dasar 1945. Adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya mencapai tujuan tersebut adalah melalui program beasiswa. Untuk menjamin keberlangsungan pendidikan para peserta menjadi lulusan yang berkualitas. Arah beasiswa saat ini perlu dikolaborasikan untuk mencapai dampak yang lebih luas. BAZNAS mendistribusikan langsung beasiswa kepada mustahik, juga bekerja sama dengan beberapa lembaga yang memiliki kepaksaan dibidang 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), Disabilitas dan Khusus Perempuan. Adapun kegiatan programnya adalah :

- Pendampingan suku anak dalam
- Pendampingan anak-anak difabilitas
- Pendampingan remaja putrid
- Beasiswa daerah 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar)

Pelaksanaan beasiswa ini diawali dengan proses seleksi yang melibatkan perhimpunan Filantropi Indonesia dan praktisi. Adapun pihak yang bermitra dengan BAZNAS dalam program ini antara lain :

- i. Hoshizora Foundation Yogyakarta (PM: 40 orang)
- ii. Yayasan Gapai Indonesia Surakarta (PM: 4 orang)

- iii. Pusat pengembangan dan pelatihan rehabilitas bersumberdaya masyarakat Solo (PM: 40 orang)
- iv. Perkumpulan keluarga peduli pendidikan Bandung (PM: 55 orang)
- v. SSS pundi Sumatera (PM: 24 orang)
- vi. Universitas Teknologi Sumbawa (PM: 10 orang)

Dampak yang dihasilkan dalam program beasiswa kemitraan ini adalah meningkatkan akses terhadap pendidikan di daerah 3T terutama di masa pandemi, meningkatkan kapabilitas siswa dalam belajar, serta optimalisasi pendampingan.

(Gambar 5.7)



## 5. Persyaratan khusus bagi penerima program pendidikan BAZNAS

Persyaratan khusus penerima program pendidikan BAZNAS ialah :

- a. Mengisis formulir calon penerima beasiswa BAZNAS

- b. Surat permohonan (menyertakan tanda tangan orang tua)
  - c. Fotocopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) orang tua/wali dan kartu tanda mahasiswa (KTM)
  - d. Fotocopi Kartu Keluarga (KK)
  - e. Surat keterangan tidak mampu (SKTM) dari RT/Kepala desa (asli dan terbaru)
  - f. Surat keterangan aktif kuliah
  - g. Lembar hasil study (LHS) terakhir
  - h. Bukti pembayaran spp terakhir
  - i. Foto berwarna 3 x 4 cm sebanyak 4 lembar
6. Impek/capaian BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs didalam program BAZNAS dibidang pendidikan?

Pencapaian yang dilakukan BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan mungkin belum bias dilihat hasil pencapaiannya, dikarnakan agenda SDGs merupakan agenda 15 tahunan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB), dimuali dari agenda MDGs pada tahun 2000-2015, dan sekarang agenda SDGs dimulai pada tahun 2015-2030. Titik goals atau keberhasilam agenda SDGs tidak bias dilihat dalam jangka waktu yang singkat satu bukan atau satu tahun, minimal 5-10 tahun, karena itu merupakan akumulasi keberhasilan aktivitas-aktivitas, program-program sampai nanti output stelah ke outpot baru ke outkam baru nanti ke impek atau dampah dari program tersebut dan BAZNAS memastikan dari program-program tersebut pasti mempunyai dampak.



7. Hambatan yang dialami BAZNAS dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dalam mendukung Agenda SDGs?

Kendala yang di alami Baznas dalam melakukan pendistribusian dan pendayagunaan dalam mendukung agenda SDGs adalah :

- a. Masih belum *where* dan masih belum tau/minimnya pemahaman masyarakat mengenai zakat dengan SDGs bahkan ada sebagian masyarakat yang tidak sepakat adanya SDGs. Maka dari itu BAZNAS bermitra dengan peneliti, kampus, mahasiswa dalam sosialisasikan mengenai keterkaitan antara zakat dan SDGs. Karena SDGs dapat di gunakan sebagai alat ukur dan menjadi panduan program-program yang dilakukan oleh lembaga pengelola zakat. Sedangkan zakat salah satu bentuk dana sosial yang dikelola oleh BAZNAS dan LAZ bias menjadi sumber daya alternative dalam mendukung pencapaian agenda SDGs dengan mengedepankan pendekatan yang inklusif dan program-program yang strategis, berorientasi pada jangka panjang dan berkelanjutan.
- b. Dalam teknis program, Masih banyak program-program yang masih mengarah ke pembangunan-pembangunan yang sifatnya blom prioritas. BAZNAS mencoba mengarahkan bentuk pembangunannya ke arah yang lebih prioritas seperti pembangunan sekolah, rumah ibadah, dan rumah sakit paska bencana.
- c. Dalam Pendanaan, Masih terbatasnya pendana untuk program-program pendidikan dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan

sehingga mengakibatkan masih belum signifikan kontribusi BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs dibidang pendidikan. Karena penghimpunan dana zakat, infak, sedekah masih belum maksimal, karena potensi zakat di Indonesia pada tahun 2019 menurut Komponen Indikator Pemetaan Potensi Zakat (IPPZ) mencapai 233,8 Triliun, sedangkan yang terhimpun sebesar Rp. 10.07 Triliun, baru mencapai 3,5% dari potensi zakat di Indonesia.

8. Manajemen perencanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam mendukung pencapaian SDGs dibidang pendidikan?

Managemen yang dilakukan oleh Baznas dalam perencanaan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat dalam mendukung agenda SDGS dibidang pendidikan dengan melalui tahapan tahapan diantaranya :

- a. RENSTRA (Rencana Strategis) 5 Tahunan

Rencana Strategis (Renstra) merupakan naskah yang memuat penjabaran visi, misi, anggota BAZNAS atau Pimpinan BAZNAS Provinsi, BAZNAS kabupaten/kota untuk jangka waktu 5 (lima) tahun.

- b. RKAT (Rencana Kerja dan Anggaran tahunan)

RKAT merupakan naskah yang memuat program kerja dan anggaran kegiatan BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/kota untuk 1 (satu) tahun. Dan di tetapkan dalam keputusan ketua BAZNAS, BAZNAS provinsi dan BAZNAS Kabupaten /Kota. Seluruh kegiatan dan realisasi anggaran yang dilakukan oleh BAZNAS, BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/kota harus

mengacu pada program kerja dan rencana anggaran yang ada di dalam RKAT.

c. Qvi

d. RKAP (Rencana Kerja dan Anggaran Program)

9. Manfaat atau *feedback* yang didapat oleh BAZNAS

*Feedback* yang di dapat oleh BAZNAS dalam mendukung agenda SDGs mungkin berupa koordinasi antara Bappenas dan seluruh *Stekholder* SDGs, dalam mendesain Rencana Aksi Nasional (RAN) dan mensukseskannya. Dikarnakan pemerintah tidak bias mempresur rancana aksi nasional hanya sendiri, tanpa melibatkan pihak lainnya. Perlu adanya koordinasi satu dengan yang lain dalam menompang rencana aksi nasional dan SDGs.

*Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup*

DAPTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ade Sopian Sori

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/tanggal lahir : Bogor, 15 November 1998

Alamat : Kp. Hajere RT05/02 Des. Tapos Kec. Tenjo Kab.  
Bogor Prov. Jawa Barat

Status : Mahasiswa

Judul Skripsi : Peran Badan Amil Zakat Nasional dalam  
Mendukung Agenda SDGs dibidang Pendidikan



Riwayat Pendidikan Formal :

- MIs Al Khoeriyah Tahun Lulus 2010
- SMPN 2 Tenjo Tahun Lulus 2013
- MA El Karim Rangkasbitung Tahun Lulus 2016
- Universitas Muhammadiyah Jakarta

Riwayat Organisasi/Lembaga :

- Wakil Ketua Koordinator gerakan pramuka El karim 2015-2016
- Sekertaris Bidang Sosial Pemberdayaan Masyarakat IMM 2018-2019
- Anggota Forum Studi Arab (FORSA) 2018-2020

- Ketua Bidang Organisasi Hima Manajemen Zakat dan Wakaf 2019-2020

Pengalaman Kerja :

- Relawan Peduli Palestin BAZNAS 2017
- Fundraising Zakat ramadhan Yatim Mandiri 2018
- Relawan Fundraising Wakaf-in 2019
- Relawan Qurban Masjid At-Taqwa 2019-2020
- ZIS Konsultan Yatim Mandiri Jakarta Selatan 2020-sekarang

Seminar Yang Pernah diikuti :

No	Nama Seminar	Nomor Sertifikat	Tanggal	Tingkat	Sertifikat
1	Baitul Arqom mahasiswa "Tak Kenal Maka Tak Sayang Muhammadiyah"	341/R.UMJ/X /2017	5-6 September 2017	Universitas	Ada
2	Studium Generale "Hukum keluarga di Jerman"	-	20 Oktober 2017	Nasional	Ada
3	Pelatihan Menghitung Harta	-	14 Mei 2018	Fakultas	Ada

	Waris				
4	International Public Lecture “Germany and Moslem Word; Intersting Facts	-	21 September 2018	Fakultas	Ada
5	Seminar Nasional “Sosialisai Empat Pilar MPR RI Pancasila Sebagai Dasar dan Ideologi Negara”	-	-	Nasional	Ada
6	Seminar Zakat Nasional	-	16 Maret 2018	Nasional	Ada
7	Seminar Pelatihan Mitigasi Bencana Banjir “Optimalisasi Peran Mahasiswa dalam penanggulangan Bencana”	-	23 April 2019	Nasional	Ada
8	Seminar Nasional “Berlari Lebih Cepat untuk ASLAMA	-	21 Agustus 2019	Nasional	Ada

	yang Unggul dan Berkemajuan”				
9	Seminar Nasional “Penanggulangan Bencana Urusan Bersama”	-	4 Febuari 2020	Nasional	Ada
10	Seminar Nasional “Waqif Core Principeles (WCP)”	005/BWI/STF /NZ/VIII/2020	19 Agustus 2020	Nasional	Ada
11	Seminar Nasional Wakaf Goes to Campus Virtual “Penguatan Literasi dan Jurnalistik Wakaf Produktif Menuju Masyarakat Sadar Wakaf untuk Indonesia Berdaulat”	001/BWI/HS/ XI/2020	24 November 2020	Nasional	Ada
12	Seminar Nasional “Tantangan Pemuda Muslim Menghadapi Revolusi 4.0”	-	-	Nasional	Ada